

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIPA DI SMANEGERI 6 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIPA DI SMANEGERI 6 PINRANG**



Oleh

A. SISKAWANI
NIM15.1100.060

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIPA DI SMANEGERI 6 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**A. SISKAWANI
NIM15.1100.060**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : A. Siskawani
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make a Match Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang
NIM : 15.1100.060
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B. 851/384/In.39/Tar/A-078/11/2018


Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Ali Halidin, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP : 19760425 200912 1 002



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIPA DI SMANEGERI 6 PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

A. SISKAWANI
NIM 15.1100.060

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 07 Oktober 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan



Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP : 19760425 200912 1 002


(.....)

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make a Match Terhadap Pemahaman Peserta Didik
Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang

Nama Mahasiswa : A. Siskawani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.060

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B. 851/384/In.39/Tar/A-078/11/2018

Tanggal Kelulusan : 07Oktober 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Buhaerah, M. Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ali Halidin, S.Ag.,M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.	(Anggota)	(.....)
Drs. Muzakkir, M. A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah swt, berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alam*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Makmur Pasingringi dan Ibu tercinta Hj. Hati, S. Pd, yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Halidin, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Sekolah SMA Negeri 6 Pinrang, yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada sahabatku Wiwik Darwis, Sri Kusuma Wardani, Rina Fatmasari, Muhammad Ridwan, Rasdiyanti, dan Siti Harminawati. Terima kasih atas persahabatan dan bantuannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan, dan kepada senior terima kasih atas bantuannya.
9. Teman-teman KKN Kelurahan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap, dan teman-teman PPL MTs/MA DDI Lerang-Lerang Pinrang dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan *Jazakumullaahu khoeron katsiro*, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq darinya. Amin

Parepare, 07 Oktober 2019

Penulis,



A. Siskawani
NIM. 15.1100.060



PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Siskawani
Nim : 15.1100.060
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 14 Juli 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 07 Oktober 2019

Penulis,



A. Siskawani
NIM. 15.1100.060

ABSTRAK

A.Siskawani. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang.* (dibimbing oleh Bapak Buhaerah dan Bapak Ali Halidin).

Guru sebagai teladan dalam pendidikan, sehingga dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Seorang pendidik diuntut membuat rancangan pembelajaran efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tertarik terus belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen dari proses pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya mengenai pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 65 peserta didik dari 132 peserta didik yang menjadi populasi dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikategorikan sangat tinggi 92% dan pemahaman peserta didik dikategorikan tinggi 81% maka dikatakan tinggi dikarenakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih responden. Dan berdasarkan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai $Y = 34,41 + 0,63 X$, dari hasil uji regresi linear sederhana bahwa tingkat pembelajaran Pendidikan agama Islam berbanding lurus dengan pemahaman peserta didik dan pada uji hipotesis pada uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,686$ atau $0,686 \times 100\% = 68,6\%$ dan pada uji Sig t_{hitung} terhadap H_1 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 11,71 > t_{tabel} 1,99$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang dan kontribusi yang diberikan sebesar 68,6%.

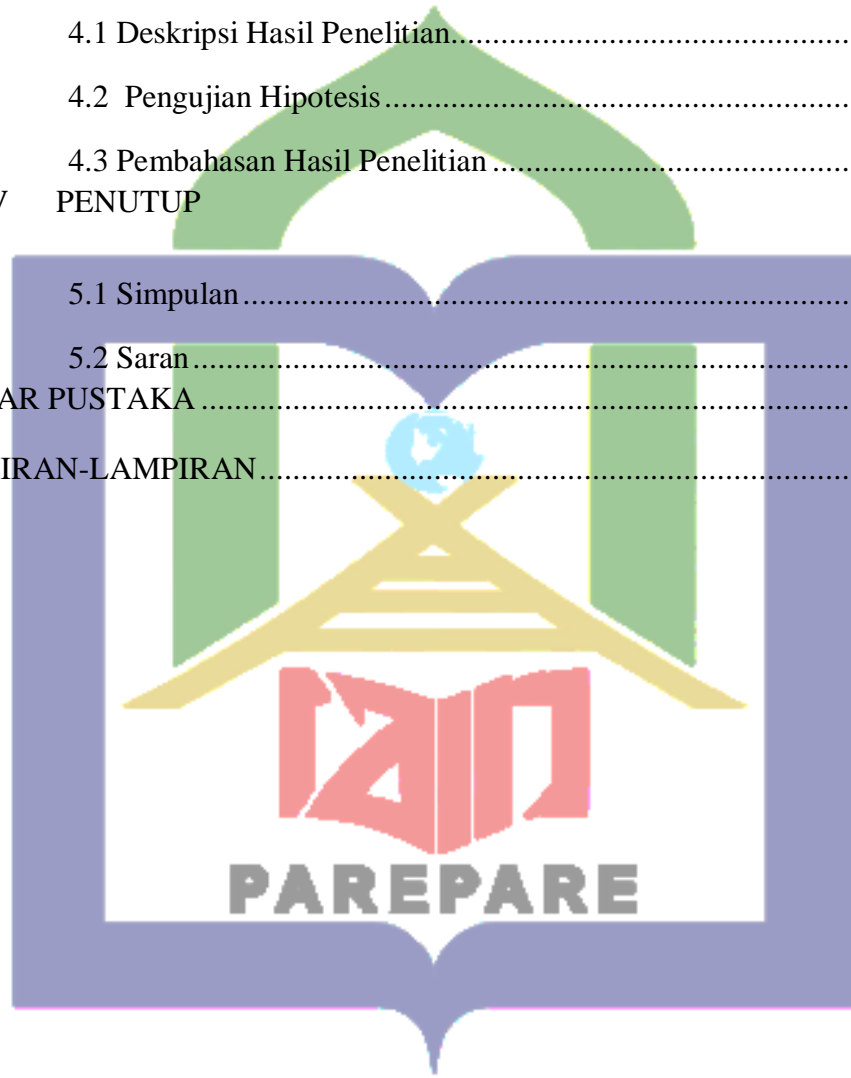
Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, Pemahaman Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Strategi Pembelajaran.....	9

2.1.2	Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	11
2.1.3	Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK).....	14
2.1.4	Tipe-Tipe SPK	30
2.1.5	<i>Make a Match</i> (Mencari Pasangan).....	32
2.1.6	Pemahaman Peserta Didik	36
2.1.7	Pembelajaran Agama Islam	39
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	43
2.3	Kerangka Pikir	45
2.4	Hipotesis Penelitian	47
2.5	Defenisi Operasional Variabel	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
3.3	Populasi dan Sampel.....	51
3.3.1	Populasi	51
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	55
3.4.3	Uji Instrumen Penelitian.....	57
3.5	Teknik Analisis Data	58
3.5.1	Statistik Deskriptif	59
3.5.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	59

3.5.3	Pengujian Statistik Infrensial	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
4.2	Pengujian Hipotesis.....	81
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	95
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi peserta didik SMA Negeri 6 Pinrang	52
3.2	Data sampel peserta didik SMA Negeri 6 Pinrang	53
3.3	Kisi-kisi instrument penelitian	56
3.4	Hasil uji validitas instrument variabel X	58
3.5	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien	61
4.1	Hasil analisis deskriptif variabel X	64
4.2	Distribusi frekuensi variabel X	65
4.3	Kriteria bentuk frekuensi	68
4.4	Aspek Pembelajaran	68
4.5	Aspek Strategi Pembelajaran	69
4.6	Hasil analisis deskriptif variabel Y	73
4.7	Distribusi frekuensi variabel Y	73
4.8	Kriteria frekuensi	77
4.9	Uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	78
4.10	Nilai uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	79
4.11	Output uji linearitas	80
4.12	Statistik deskriptif dari hasil analisis hasil regresi sederhana	82
4.13	Hasil korelasi skala variabel X dan Y	84
4.14	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	84
4.15	Model summary	85
4.16	Anova	85
4.17	Coefficients	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Contoh kartu soal dan jawaban	33
2.2	Contoh kartu soal dan jawaban yang memiliki kode	34
2.3	Skema kerangka pikir penelitian	46
4.1	Diagram batang variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> (X)	66
4.2	Diagram lingkaran variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> (X)	66
4.3	Histogram variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> (X)	67
4.4	Diagram batang variabel pemahaman peserta didik (Y)	74
4.5	Diagram lingkaran variabel pemahaman peserta didik (Y)	75
4.6	Histogram variabel pemahaman peserta didik (Y)	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Angket	102
2	Lembar Observasi	106
3	Data	109
4	Hasil Analisis Data SPSS	156
5	Surat Penelitian	161
6	Cara mencari nilai r_{tabel}	164
7	Cara mencari nilai F_{tabel}	166
8	Cara mencari nilai t_{hitung}	168
9	Dokumentasi Penelitian	169
10	Biografi Penulis	173

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai teladan dalam pendidikan, sehingga dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya.¹ Seorang guru hendaknya mampu menguasai dan memahami keadaan peserta didiknya dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan karena penyampaian materi yang bersifat monoton. Oleh karena itu, untuk mengajar dengan baik diperlukan informasi yang jelas mengenai peserta didik. Ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan data-data diri dari peserta didik saat masuk sekolah. Dengan hal seperti itu, seorang guru dapat mengetahui kondisi para peserta didiknya dengan baik. Sehingga keragaman yang ada dapat diperhatikan, karena daya serap peserta didik itu berbeda antara satu dengan lainnya.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen dari proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya, guru, tujuan, sarana dan prasarana, strategi, metode dan model pembelajaran. Semua komponen itu harus melengkapi, dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dengan matang skenario pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Dan semua cara atau jalan yang digunakan itu sah dalam arti wajar selama tujuan

¹Suparlan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 7.

yang ingin diperoleh dapat tercapai.² Salah satu adalah penggunaan strategi.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimanapun seorang guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, disinilah dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.³ Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴

Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang mungkin terjadi. Penerapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Begitu pentingnya suatu penggunaan strategi dalam proses

²Jasa Unggu Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 163.

³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Cet. VI ; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6.

⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20.

⁵Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 96.

pembelajaran, maka sebagai guru harus benar-benar memikirkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar maksud dari materi ajar dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran kooperatif akan memaksimalkan waktu belajar peserta didik secara tepat guna. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menjadi perhatian dan dianjurkan ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif menjadi pilihan: *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.⁶

Strategi pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan bersama oleh anggota kelompoknya. Secara otomatis akan menumbuhkan sikap saling peduli antar satu sama lain, sehingga menimbulkan persahabatan yang akrab yang terbentuk di kalangan peserta didik. Hal ini ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 41.

kegiatan masing-masing secara individual. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.

Pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Pada umumnya keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi individu dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan.

Peran guru di kelas dalam pembelajaran kooperatif sebagai fasilitator dan mengawasi proses pembelajaran antar kelompok. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik agar belajar mandiri dalam mengungkapkan ide-ide serta menyelesaikan

masalah yang diberikan oleh guru secara berkelompok dan bertanggung jawab. Untuk membangun semangat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam agar tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan maka hal itu sangat dipengaruhi oleh pemakaian strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa peneliti telah mengamati berbagai bahan pertimbangan sebelum dilakukannya penelitian ini. Bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Pinrang atas nama Rosdamayanti, S.Pd. I telah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang lebih dua tahun. Sehingga peneliti telah layak untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tersebut terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi meniti hidup dengan kemuliaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Efektifitas pembelajaran dapat tercipta melalui suatu strategi pembelajaran. Di antaranya strategi pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Make a Match*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Berdasarkan pengamatan terhadap laporan pendidik mengenai kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim.

Ketidak berhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya motivasi, peserta didik tidak tertarik

dengan pelajarannya, kurangnya kesempatan berlatih, kurangnya sumber belajar, kurangnya bimbingan dari guru, kurangnya kemampuan guru dalam mendesain, dan lain sebagainya. Padahal salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang harus banyak aktif, sebab peserta didik sebagai subjek yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Sehingga disini diperlukan adanya perubahan strategi pembelajaran pola lama dan monoton kearah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan menyenangkan.

Mengamati berbagai permasalahan tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang tepat dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam interaksi edukatif di sekolah, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Pinrang”. Dari penelitian ini penulis menganggap bahwa penelitian ini penting, karena setelah penelitian ini selesai, akan memberikan kontribusi kepada pihak sekolah agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat diterapkan diseluruh mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 6 Pinrang. Agar peserta didik dapat belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap usaha mempunyai tujuan yang jelas. Sehingga usaha yang dilakukan berarti dan tak kehilangan arah. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha yang berupa kegiatan selesai. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

1.3.3 Mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan disamping itu juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman.

1.4.2.2 Bagi para guru dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensinya.

1.4.2.3 Bagi sekolah, dapat menjadi wacana untuk mengembangkan iklim pembelajaran yang harmonis.

1.4.2.4 Bagi masyarakat, dapat dijadikan bahan untuk memunculkan sifat yang dikagumi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Strategi mempunyai pengertian secara umum yaitu suatu garis-garis besar haluan atau tindakan yang diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi ini pertama kali dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.⁷

Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹Oleh karena itu, strategi dapat dikatakan juga sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁰ Dengan demikian strategi pada intinya adalah pola-pola yang terencana dalam sebuah proses berpikir yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

⁷Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 1.

⁸Tim Pengembang MKDP Kurikulum Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2007), h. 132.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 126.

¹⁰Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*(Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015),h. 95.

Pendapat Made Wena, strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

2.1.1.1 Strategi Pengorganisasian (*Organizational strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan selanjutnya. Dalam strategi pengorganisasian pendidik yang menata kelas itu.

2.1.1.2 Strategi penyampaian (*Delivery strategy*)

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dan untuk menerima serta respon masukan dari peserta didik. Dalam strategi penyampaian pendidik lebih banyak memegang kelas tersebut.

2.1.1.3 Strategi pengelolaan (*Management strategy*)

Strategi pengelolaan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar tentunya dibutuhkan pengelolaan yang baik agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat lebih mudah di pahami oleh peserta didik.¹¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikan sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.¹² Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Konsep

¹¹ Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 5.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 205.

¹³ Uzer Usmar, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 4.

tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar, mengajar, dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda. Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat dan bangsanya.

"Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai usaha yang mengandung aktifitas untuk membelajarkan peserta didik. Sehingga strategi pembelajaran merupakan pola terencana yang dirancang oleh guru dalam merancang proses belajar mengajar peserta didik. Strategi pembelajaran dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Karena strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2.1.2 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola terencana yang dirancang oleh guru dalam merancang proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah:

2.1.2.1 Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal, dari seorang guru

¹⁴Slameto, *Buku dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian karena guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

2.1.2.2 Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Strategi pembelajaran inquiry adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Dalam strategi pembelajaran inquiry menekankan kepada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dan proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.

2.1.2.3 Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah seorang guru memberikan suatu masalah dan akan diselesaikan oleh peserta didik tersebut.

2.1.2.4 Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil. Dalam strategi

pembelajaran kooperatif itu menekankan pada kerja kelompok dengan mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide.

2.1.2.5 Strategi pembelajaran CTL

Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam strategi pembelajaran CTL pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

2.1.2.6 Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Dalam strategi pembelajaran afektif peserta didik diajarkan untuk melatih kemampuan dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan, peserta didik diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, mengenai beberapa strategi pembelajaran yang ada diatas peneliti mengambil strategi pembelajaran kooperatif, dengan alasan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena setiap peserta didik diharuskan mencapai individu dengan membantu peserta didik lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini juga menggunakan kelompok belajar kecil. Sehingga peserta didik dalam kelompok itu dapat mandiri, dapat menyelesaikan

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 177.

masalah dengan anggota kelompoknya, terjadinya pertukaran informasi sehingga terjadilah proses belajar.

2.1.3 Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Adapun penjelasan lebih jelas mengenai strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹⁶

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh ketertiban dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka telah bisa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

¹⁶Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontrutivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.41.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisasi pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membentuk peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan

¹⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT RefikaAditama,2011),hal.62.

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 94-96.

buku ajar tetapi juga sesama peserta didik. Dalam agama Islam juga mengenal masalah kerjasama. Terdapat dalam Q.S Al-Maidah/5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁹

Ayat tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dalam ketakwaan, dan kita harus saling tolong menolong dalam kebaikan.

Strategi pembelajaran kooperatif bisa disingkat SKP merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengutip pendapat Slavin, mengemukakan dua alasan bahwa:

Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.²⁰

¹⁹Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. X; Jawa Barat: Diponegoro, 2010), h. 106.

²⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Cet. XXII; Jakarta: Kencana, 2008), h. 309.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SPK adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok, di mana peserta didik dengan peserta didik yang lainnya saling melakukan bantuan satu sama lain dalam memecahkan suatu permasalahan atau materi yang telah diberikan seorang guru agar dapat mencapai suatu ketuntasan dalam belajar.

2.1.3.2 Konsep Dasar SPK

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Adanya peserta dalam kelompok,
2. Adanya aturan kelompok,
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan
4. Adanya tujuan yang harus dicapai.²¹

Peserta adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokkan peserta didik bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokkan didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokkan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokkan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan.

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 241.

dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Dalam pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.²²

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

1. Bertujuan menuntaskan materi yang dipelajari, dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2. Kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
4. Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja sama kelompok daripada perorangan.²³

SPK mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative interactive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur intensif dianggap sebagai keunikan dari

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, h. 309.

²³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 142.

pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur intensif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Peserta didik dalam pembelajaran kooperatif bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Pada umumnya dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif, para peserta didik saling berbagi, bertukar pikiran.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi penghargaan pada orang lain.

2.1.3.3 Karakteristik, tujuan, dan Prinsip-prinsip SPK

SPK adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik. Adapun penjelasan lebih jelas mengenai karakteristik, tujuan, prinsip-prinsip SPK dan prosedur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

2.1.3.3.1 Karakteristik SPK

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan

²⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 161.

kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Mengutip pendapat Slavin, Abrani, dan Chambers, mengemukakan bahwa:

Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan, perspektif kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu.²⁵

Belajar kooperatif adalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap peserta didik akan berusaha untuk memahami informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 244.

Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini:

2.1.3.3.1.1 Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2.1.3.3.1.2 Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah

disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

2.1.3.3.1.3 Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

2.1.3.3.1.4 Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²⁶

2.1.3.3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif,

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. h. 244-246.

yaitu meningkatkan hasil akademik, dalam meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Peserta didik yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi peserta didik yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang dalam belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan yang dimaksud antara lain, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.²⁷

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan umum adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dan orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif.²⁸

²⁷Tukiran, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabet, 2011), h. 60.

²⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 210.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat mereka. Dapat memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan.

2.1.3.3.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini:

2.1.3.3.3.1 Prinsip ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Prinsip ketergantungan positif cipta melalui kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2.1.3.3.3.2 Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

2.1.3.3.3.3 Interaksi Tatap Muka (*Face To Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

2.1.3.3.3.4 Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya

kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi, sehingga dapat melakukan partisipasi dan komunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Peserta didik tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu yang cepat. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

2.1.3.4 Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Adapun prosedur pembelajaran kooperatif meliputi penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim sebagai berikut:

2.1.3.4.1 Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya peserta didik akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Di samping

itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik peserta didik.

2.1.3.4.2 Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya peserta didik diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Melalui pembelajaran dalam tim peserta didik didorong untuk melakukan tukar-menukar (*Sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

2.1.3.4.3 Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap peserta didik dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

2.1.3.4.4 Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.²⁹

2.1.3.5 Keunggulan dan Kelemahan SPK

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, begitu pun dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) yang memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

2.1.3.5.1 Keunggulan SPK

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Melalui strategi pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
3. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk *respect* pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 246-249.

4. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Melalui Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
7. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunkan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata (*riil*).
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2.1.3.5.2 Kelemahan SPK

Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan.

Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

2. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.
3. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif, didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu setiap peserta didik.
4. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
5. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.³⁰

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 249-251.

2.1.4 Tipe-tipe SPK

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, di antaranya adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada tipe pembelajaran ini peserta didik bekerja sama dalam tim mereka dengan dipandu oleh lembar kegiatan peserta didik untuk menuntaskan materi pelajaran.

2.1.4.2 Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada dasarnya langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan tipe STAD. Pada tipe ini materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari teks tersebut.

2.1.4.3 Pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih kompleks dari tipe kooperatif sebelumnya. Tipe ini memerlukan guru untuk mengajarkan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam penerapan investigasi kelompok peserta didik memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu, selanjutnya menyampaikan laporan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

2.1.4.4 Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah tipe pembelajaran mengutamakan penanaman kemampuan sosial dan kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Tipe *Make a Match* adalah suatu tipe pembelajaran mencari pasangan, artinya peserta didik mencari kartu jawaban dari kartu soal yang dipegang.³¹

Berdasarkan uraian di atas mengenai pembelajaran kooperatif, peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena ini sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dimana peserta didik diminta untuk mencocokkan kartu soal yang dipegangnya dengan mencari kartu jawaban sesuai dengan kode dari kartu soal itu atau kode dari kartu jawaban itu sendiri.

2.1.5 *Make a Match*(Mencari Pasangan)

Adapun penjelasan mengenai *Make a Match* tentang pengertian *Make a Match*, langkah-langkah pembelajaran *Make a Match*, keunggulan dan kekurangan *Make a Match* adalah sebagai berikut:

2.1.5.1 Pengertian *Make a Match* (Mencari Pasangan)

Make a Match merupakan salah satu jenis dari tipe dalam pembelajaran kooperatif. Tipe ini dikembangkan oleh Lorna Curran.³² Menurutnya strategi pembelajaran ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.³³

³¹Panitia Sertifikasi Guru, *Sertifikasi Guru Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Makassar:Universitas Muhammadiyah, 2012), h. 261-264.

³²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Prifesimalisme Guru*, h. 223.

³³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, h. 85.

Defenisi dari kartu, kartu adalah sebuah objek kecil, tipis, datar umumnya terbuat dari kertas atau plastik. Kartu juga dapat mengacu kepada kartu permainan, dimana kartu ini digunakan dalam permainan. Kartu yang digunakan berbentuk persegi panjang dengan ukuran tinggi 4 cm dan lebar 10 cm. Kartu permainan ini terbuat dari kertas yang di dalam kertas itu adalah soal dan jawaban dari materi. Kemudian digunting sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Siapkan kardus, lalu tempelkan kertas soal dan jawaban itu di kardus tersebut.

Keunggulan tipe ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan tipe pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan. Pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik.³⁴

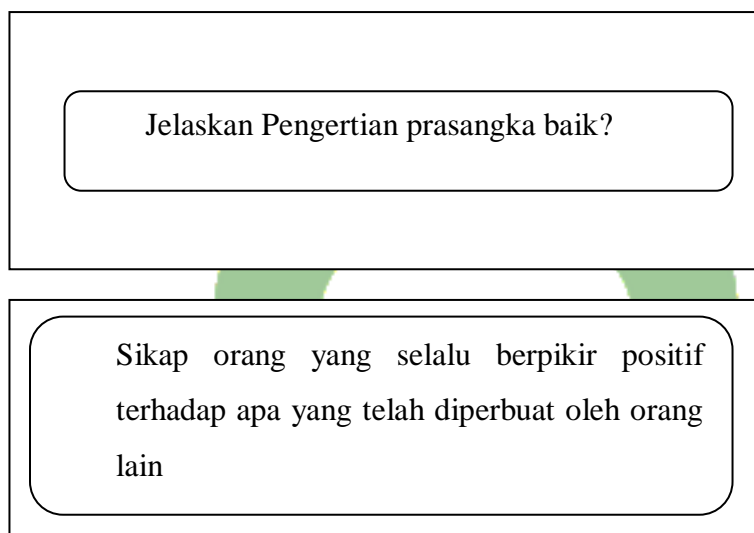
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menciptakan hubungan baik antara guru dan peserta didik. Peserta didik diminta untuk mencocokkan pasangan kartu yang merupakan pertanyaan/jawaban dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam tipe pembelajaran ini peserta didik dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung dan membahas dalam suasana yang menyenangkan.

2.1.5.2 Langkah-langkah Pembelajaran Tipe *Make a Match*

Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

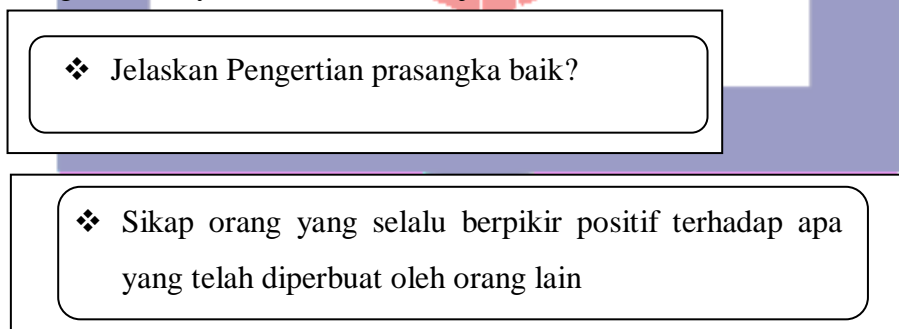
³⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 223.

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu soal dan satu sisi sebaliknya) berupa



Gambar 2.1 Contoh kartu soal dan jawaban

2. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban).



Gambar 2.2 Contoh kartu soal dan jawaban yang memiliki kode

4. Setiap peserta didik mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya.
6. Kesimpulan.³⁵

2.1.5.3 Keunggulan dan Kekurangan Tipe *Make a Match*

Adapun keunggulan dan kekurangan tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

2.1.5.3.1 Keunggulan Tipe *Make a Match*

Keunggulan tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik baik secara kognitif maupun secara fisik.
2. Ada unsur permainan dalam tipe *Make a Match* ini jadi menyenangkan bagi peserta didik.
3. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentase.
5. Efektif melatih peserta didik menghargai waktu untuk belajar.
6. Kerja sama antara peserta didik terwujud dengan dinamis.
7. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.

2.1.5.3.2 Kekurangan tipe *Make a Match*

Kekurangan tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

³⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 223-224.

1. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal penerapan tipe *Make a Match* ini, banyak peserta didik yang malu untuk berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak mendapat pasangan, karena mereka malu.
5. Jika menggunakan tipe *Make a Match* ini, secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

2.1.6 Pemahaman Peserta Didik

Terkait pemahaman peserta didik akan dijelaskan mengenai pengertian pemahaman, dan pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

2.1.6.1 Pengertian Pemahaman

Aspek penting dalam proses pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat memahami sesuatu berkat proses belajar yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memperhatikan tingkat pemahaman materi yang diajarkan. Jika peserta didik memahami materi dengan baik, maka dia akan dengan mudah mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di dalam kehidupan sehingga kehidupannya dapat berkembang menjadi lebih baik.

Istilah pemahaman berasaldariakar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti

benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.³⁶ Mengutip pendapat Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa:

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.³⁷

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu atau menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2.1.6.2 Pemahaman Peserta Didik

Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.³⁸

2.1.6.3 Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti

³⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 208.

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 50.

³⁸Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 169.

benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.³⁹ Mengutip pendapat Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa:

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴⁰

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu atau menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2.1.6.4 Pemahaman Peserta Didik

Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.⁴¹

Menurut Taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 208.

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 50.

⁴¹Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 169.

ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, menerjemahkan beberapa arti yang sebenarnya dengan mengartikan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, menerjemahkan konsep, simbol dan sebagainya.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, kemampuan yang tinggi karena diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, mampu membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persegi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁴²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai saran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuanan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.
2. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dalam satu kelas terdapat perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik tersebut. Maka dari itu, seorang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

3. Peserta didik adalah orang yang sengaja datang kesekolah. Peserta didik yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) peserta didik yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik mempengaruhi kegiatan pembelajaran sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman peserta didik.
4. Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan pada saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.
5. Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari peserta didik dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi: benar-salah (*true-false*) dan pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*.

2.1.7 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup tentang pengertian Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

2.1.7.1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar dengan pendidik sebagai pengajar, dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara pendidik

dengan peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu yang bersifat pengajaran.⁴³

Mengutip pendapat E. Mulyasa bahwa:

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik⁴⁴

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya.⁴⁵ Proses belajar berkaitan dengan semua kegiatan guru. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan mengajar.

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan *instruksional* yaitu suatu usaha mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi secara edukatif antara pendidik dengan peserta didik dalam mengelolah lingkungan belajar, dimana juga terdapat proses untuk memilih,

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 237.

⁴⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.

⁴⁵Tim Pengembang MKDP Kurikulum Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2007), h. 130.

⁴⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 14.

menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengenalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁸ Konsep pendidikan ini bersifat filosofis dimana pendidikan dikembangkan sesuai kapasitas peserta didik dan relevan dengan kondisi nilai-nilai sosial yang ada.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, pada akhirnya dapat mengamalkannya, serta menjadikannya ajaran-ajaran agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁹

Abd. Halim Soebahar berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dipahami juga sebagai pendidikan yang Islami. Karakteristik yang sangat menonjol dari Pendidikan Agama Islam adalah prinsip pokoknya: "prinsip tauhid", yaitu prinsip

⁴⁷Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 4-5.

⁴⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

⁴⁹Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialekti*, h. 10.

di mana segalanya berasal dan berakhir. Sehingga prinsip ini menjadi dasar bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam secara formal, informal, dan nonformal.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran ini ditujukan untuk menghasilkan para peserta didik dan mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.⁵¹

Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, bukan hanya menekankan pada pengetahuan agama Islam, akan tetapi yang utama adalah pelaksanaan, pelaksanaan dan pengalaman agama islam dalam kehidupan peserta didik. Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas mengacu kepada konsep Pendidikan Agama Islam yang di terapkan pada sekolah umum yang berlaku secara nasional. Mengingat pentingnya pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

⁵⁰Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

⁵¹Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 8.

untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bermuatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islam, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Make a Match pada Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTS Negeri Cirebon*" oleh Nanin Fitriani dengan Nim. 14111610111 tahun 2015.⁵³ Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat

⁵²Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. X; Jawa Barat: Diponegoro, 2010), h. 543.

⁵³Nanin Fitriani, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Make a Match pada Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTS Negeri Cirebon*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tadris IPA-Biologi: Cirebon, 2015).

kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* termasuk dalam kriteria baik.

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*" oleh Tisha Fatimasari dengan Nim. 11520241030 tahun 2017.⁵⁴ Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Penjelasan Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah*" oleh Agung Aditya Utomo tahun 2017. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penjelasan guru terhadap pemahaman siswa.⁵⁵

Berangkat dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sehingga pembahasan ini layak diangkat dan diteliti. Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan tipe *Make a Match* (variabel X),

⁵⁴Tisha Fatimasari, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Teknik: Yogyakarta, 2017).

⁵⁵Agung Aditya Uto, "*Pengaruh Pemberian Penjelasan Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Bandar Lampung, 2017).

berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh penelitian Agung Aditya Uto persamaannya hanya terletak pada pemahaman peserta didik (variabel Y). Namun disatu sisi terdapat perbedaan dengan ketiga peneliti sebelumnya, yaitu pada penelitian Nanin Fitriani, menggunakan desain penelitian eksperimen, penelitian Tisha Fatimasari menggunakan desain penelitian tindakan kelas, pada penelitian Agung Aditya Uto menggunakan desain penelitian pre eksperimen, namun pada penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (makalah dan skripsi) dikemukakan bahwa:

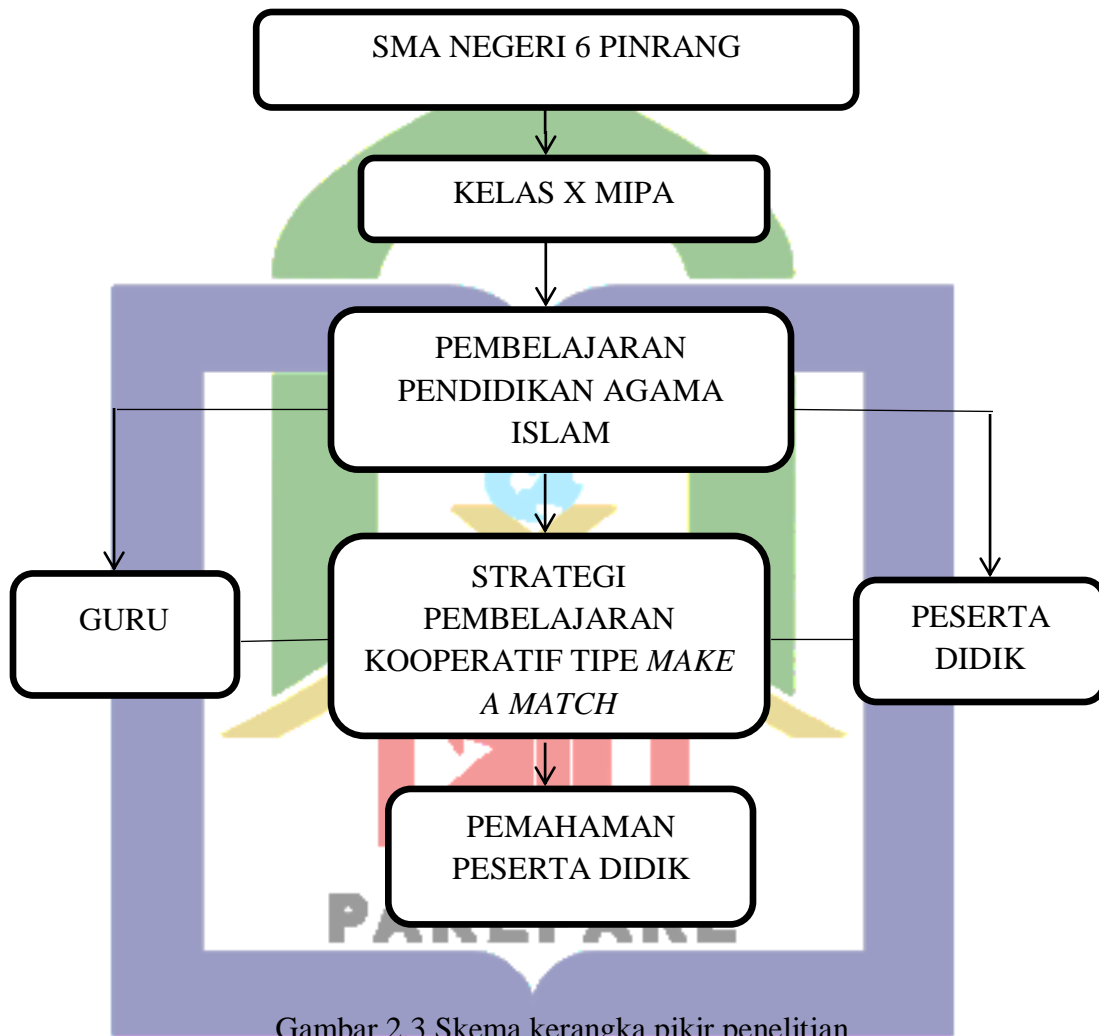
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁵⁷

Dari berbagai defenisi diatas, maka dapat dirumuskan bahwa kerangka pikir menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang bertujuan sebagai landasan sistematika pola hubungan dengan masalah-masalah yang ada pada

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

⁵⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

penelitian ini. Sebagai skema untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka kerangka pikir yang penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema kerangka pikir penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pinrang. SMA Negeri 6 Pinrang khususnya kelas X MIPA pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Dimana, dalam strategi pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru

khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut nantinya akan dapat menghasilkan pemahaman peserta didik pada umumnya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁸ Jadi perumusan hipotesis berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah dilakukan, selanjutnya hipotesis memerlukan proses penelitian untuk menguji kebenarannya.

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah dilakukan, selanjutnya hipotesis memerlukan proses penelitian untuk menguji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

H₁: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 96.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁹ Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁶¹ Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

- 2.5.1 Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik.
- 2.5.2 Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menciptakan hubungan baik antara guru dan peserta didik. Peserta didik diminta untuk mencocokkan pasangan kartu yang

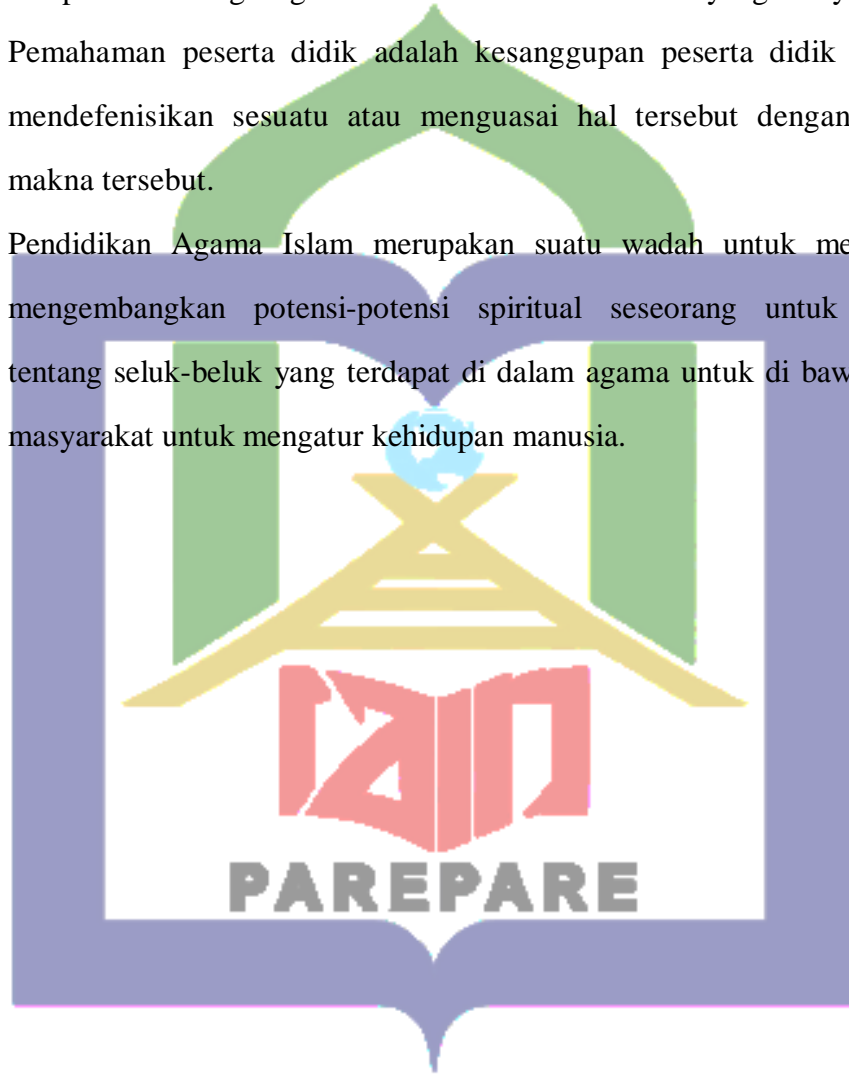
⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 96.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 60-61.

⁶¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

merupakan pertanyaan/jawaban dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung dan membahas dalam suasana yang menyenangkan.

- 2.5.3 Pemahaman peserta didik adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu atau menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut.
- 2.5.4 Pendidikan Agama Islam merupakan suatu wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi-potensi spiritual seseorang untuk mengetahui tentang seluk-beluk yang terdapat di dalam agama untuk di bawah ke dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *asosiatif kuantitatif* karena membahas dua variabel yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai variabel bebas (*independen*), yang ditandai dengan simbol X. Pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (*dependen*), yang ditandai dengan simbol Y. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Y: Pemahaman Peserta Didik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul yang ada, maka kegiatan penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 6 Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah melakukan pembuatan proposal yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian, maka penelitian dilakukan setelah proposal tersebut diseminarkan pada hari Kamis, 18 Juli 2019 dan telah mendapat surat izin penelitian

selama kurang lebih dua bulan. Sehingga, penelitian ini dimulai pada tanggal 05 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 02 September 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁶² Pengertian lain kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.⁶³

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Alasan pemilihan populasi di SMA Negeri 6 Pinrang atas dasar pola pikir peserta didik, selain itu atas dasar gender dimana ada laki-laki dan ada perempuan.

⁶²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II; Jakarta: Rencana, 2014), h. 30.

⁶³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 55.

Adapun populasi penelitian adalah SMA Negeri 6 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi SMA Negeri 6 Pinrang

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	X. MIPA 1	10	22	32
2	X. MIPA 2	10	23	33
	Jumlah	20	45	65

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 6 Pinrang

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 6 Pinrang, dimana kelas X terdapat empat kelas. Keseluruhan peserta didik kelas X MIPA berjumlah 65 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁶⁴ Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

3.3.2.1 Menentukan kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 sebagai responden dengan menggunakan teknik total *sampling*, karena seluruh populasi menjadi sampel.

3.3.2.2 Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian

⁶⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 121.

ini adalah peserta didik kelas X MIPA dengan alasan kriteria yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Diantara kelas XI dan XII, kelas X yang memiliki kesempatan dikarenakan layak mewakili, dan memberikan data yang dibutuhkan.

Tabel 3.2 Data Sampel SMA Negeri 6 Pinrang

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	X. MIPA 1	10	22	32
2	X. MIPA 2	10	23	33
	Jumlah	20	45	65

Peneliti dalam pengambilan sampel hanya memfokuskan pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Dimana pada kelas X MIPA 1 jumlah laki-laki 10 orang dan jumlah perempuan 22 orang, Sedangkan pada kelas X MIPA 2, jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 23 orang. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 65 orang dari dua kelas X MIPA tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan dan instrument pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik untuk menyelesaikan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁵ Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas, hal terpenting yang harus diperhatikan yaitu mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Adapun format dari lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Petunjuk pengisian, Pertama, ambillah posisi yang mudah bagi anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut. Kedua, berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.
2. Kisi-kisi, terkait dengan indikator yang ingin diamati. Adapun indikator tersebut adalah
 - a. Kualitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
 - b. Perasaan peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
 - c. Ketertarikan peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
 - d. Motivasi peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
 - e. Perhatian peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

⁶⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.⁶⁶ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang guru yang berhubungan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun format dari lembar angket ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas responden, dengan mengisi nama dan kelas, serta memberi tanda *check list* (√) sesuai dengan identitasnya, pada kolom yang telah disediakan.
2. Petunjuk pengisian, (1) Bacalah pernyataan berikut dengan teliti, (2) Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik, (3) Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas, (4) Jawaban angket ini akan dirahasiakan, (5) Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih.
3. Adapun angket ini diberikan kepada peserta didik dengan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 18 pernyataan tentang tipe *Make A Match*. Adapun alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

⁶⁶Muhammad Yaumi, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 126.

3.4.1.3 Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersimpan di profil sekolah.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Suatu keadaan dikatakan apakah baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak, dan sebagainya. Maka diperlukan adanya alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang dimaksudkan disini adalah berupa instrumen penelitian yang hendak mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen untuk observasi adalah pedoman observasi berupa *check list*.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam. Pedoman observasi terlampir.

3.4.2.2 Instrumen untuk angket adalah angket. Angket ini berisi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisis Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah	No. Item Instrumen
Strategi Pembelajaran Kooperatif	Aspek pembelajaran	9	1, 2, 3, 5, 6, 8, 11, 12, dan 18

Tipe <i>Make a Match</i>	Aspek strategi	9	4, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, dan 17
--------------------------	----------------	---	---

Masing-masing butir pernyataan diikuti lima alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (ST)
- c. Ragu-ragu (RR)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS).

Selain dengan jenis angket, juga terdapat nilai formatif yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi meniti hidup dengan kemuliaan. Daftar nilai hasil proses pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlampir.

3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi adalah mengambil foto dari proses pembelajaran yang berlangsung.

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik, dengan pengujian menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21

(*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* klik *Pearson*). Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁶⁷

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel X (Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*) pada awalnya terdiri 18 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 16 item pernyataan valid dan 2 di antaranya tidak valid. Terlampir.

3.4.3.2 Uji Reabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21 sebagai berikut. Rumus *Alpha Cronbach* (*Analyze* → *Scale* → *Reability Analysis*) dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.⁶⁸

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	0,712	16

⁶⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h. 77.

⁶⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (X) memiliki koefisien Alpha Crombach sebesar 0,712, maka dari itu instrument dapat dikatakan reliable karena $r_{11} = 0,712 > 0,6$.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) dan variabel pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisa Data

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (*Analyze* → *Nonparametric Testts* → *1-Sample K-S* → *Test Variable List* → *Test Distribution* klik *Normal* → klik *Options* → *Statistic* klik *Deskriptive* → *Missing Values* klik *Exclude cases test -by-test*) dengan menggunakan

IMB Statistik SPSS 21.⁶⁹ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 21. Jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk memprediksikan variabel Y dan variabel X memiliki hubungan linier yaitu, dengan menggunakan analisis regresi linier. Dalam pengujian ini merupakan persyaratan dalam penerapan metode regresi linier sederhana. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS

2.1. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_1 diterima

⁶⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

3.5.3 Statistik Infrensial

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya.

1. Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 6 Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 6 Pinrang.

2. Hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0: \alpha = 0$

$H_1: \alpha \neq 0$

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Rumus regresi linear sederhana, untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan IMB Statistisk SPSS 21. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut:

3.5.3.1.1 Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan bantuan menggunakan aplikasi IMB Statistik 2.1. (*Analyze* →

Correlate→ *Bivariate Correlations*→ *Correlation Coefficients* klik *Pearson*→ *Test of Significance* klik *two-tailed*).

Adapun pembuktian koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80_1.00	Sangat Kuat
2	0,60_0,79	Kuat
3	0,40_0,59	Sedang
4	0,20_0,39	Rendah
5	0,00_0,19	Sangat Rendah ⁷⁰

3.5.3.1.2 Uji regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman peserta didik kelas X di SMAN 6 Pinrang, maka yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 231.

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan.

a = Harga Y dan $X=0$ (harga konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁷¹

3.5.3.1.3 Uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

Kaidah pengujian Jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak⁷²

Menghitung t_{hitung} :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk memudahkan melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IMB Statistik SPSS 21.

⁷¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta. 2002), h. 244.

⁷²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan sPerbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 41.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) dan pemahaman peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program statistik SPSS 21. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

4.1.1 Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa diperoleh skor strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang berada diantara 65 sampai dengan 80, dengan menghasilkan mean sebesar 74,17, median sebesar 74,00, modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 4,15, dan variansi sebesar 17,29. Untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		74.17
Median		74.00
Mode		80

Std. Deviation	4.15
Variance	17.29
Range	15
Minimum	65
Maximum	80
Sum	4821

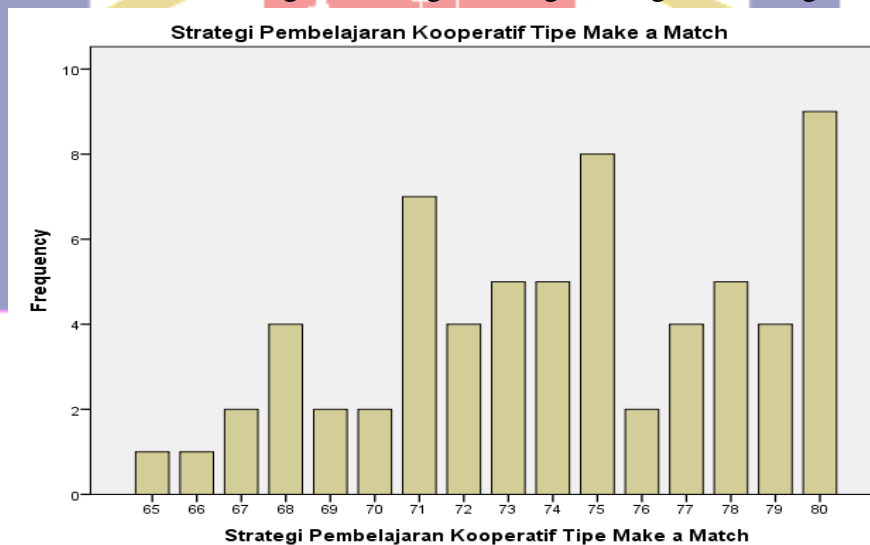
Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel (X)

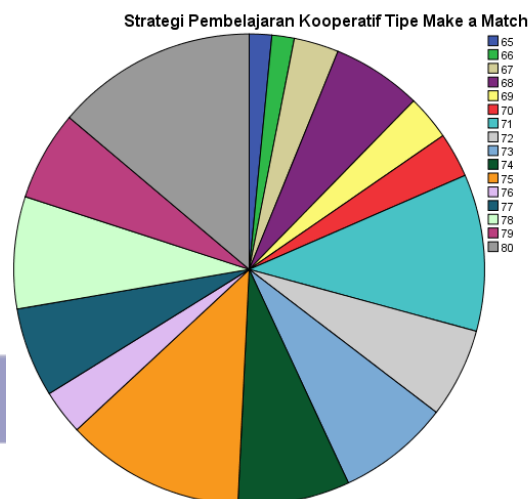
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	1.5	1.5	1.5
	66	1	1.5	1.5	3.1
	67	2	3.1	3.1	6.2
	68	4	6.2	6.2	12.3
	69	2	3.1	3.1	15.4
	70	2	3.1	3.1	18.5
	71	7	10.8	10.8	29.2
	72	4	6.2	6.2	35.4
	73	5	7.7	7.7	43.1
	74	5	7.7	7.7	50.8

75	8	12.3	12.3	63.1
76	2	3.1	3.1	66.2
77	4	6.2	6.2	72.3
78	5	7.7	7.7	80.0
79	4	6.2	6.2	86.2
80	9	13.8	13.8	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.1 distribusi frekuensi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(X) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 80 yaitu 9 frekuensi sebanyak (13,8%) dari 65 responden. Hal demikian tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(X), dengan demikian variabel X dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut:



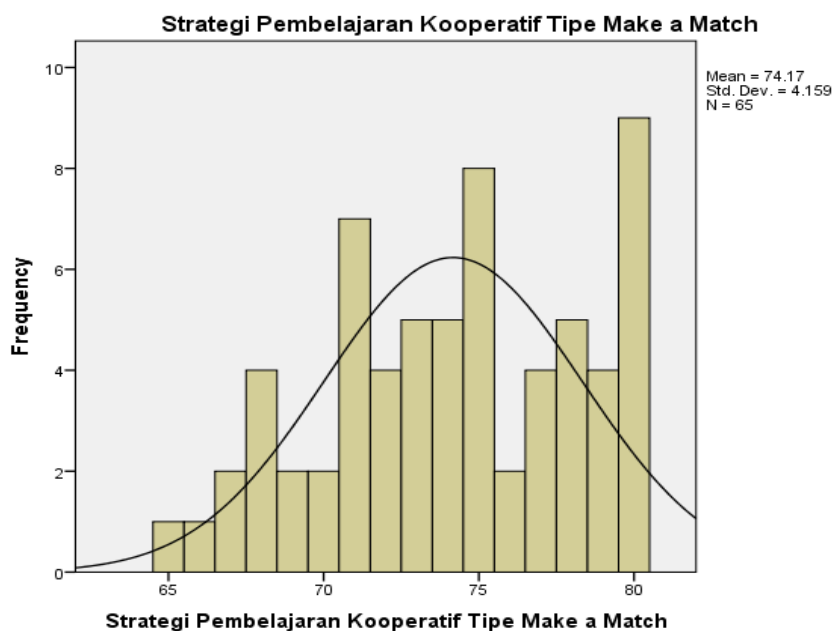
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*(X)



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*(X)

Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(X) memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai-nilai 65 dan 66 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3%), nilai-nilai 67, 69, 70, dan 76 masing-masing memiliki 2 frekuensi (12,4%), nilai-nilai 68, 72, 77, dan 79 masing-masing memiliki 4 frekuensi (24,8 %), nilai-nilai 73, 74, dan 78 masing-masing memiliki 5 frekuensi (23,1%), nilai 71 memiliki 7 frekuensi (10,8%), nilai 75 memiliki 8 frekuensi (12,3%), sedangkan nilai 80 memiliki 9 frekuensi (13,8%).

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di atas ditunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 65 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*(X)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 9 responden (13,8%), yang berada pada skor rata-rata 56 responden (86,4%). Hasil analisis data statistik terlampir.

Penentuan kategori dari skor strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Bentuk Presentase

Kreteria presentase	Tingkat Hubungan
90% -100%	Sangat tinggi
80% -89%	Tinggi
70% -79%	Sedang
60% -69%	Rendah
0% -59%	Sangat rendah

Berdasarkan angket yang telah disebar, maka diperoleh data yang dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu aspek pembelajaran dan aspek strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Aspek Pembelajaran

No	Aspek-aspek yang direspon	Skore
1	Guru membuka pembelajaran dikelas	315
2	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik	308
3	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi meniti hidup dengan kemuliaan	310
4	Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Matchsaat</i> pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi meniti hidup dengan kemuliaan	315
5	Guru memberikan arahan kepada peserta didik nerdiskusi untuk menyimpulkan materi meniti hidup dnegan kemuliaan	264
6	Guru membimbing peserta didik untuk membuat resume tentang materi meniti hidup dengan kemuliaan	313
7	Guru memberikan tes tertulis terkait dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan	296

8	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menghafal surah, sesuai dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan yaitu Q.S Al-Hujurat ayat 10 dan ayat 12	318
Jumlah		2439

Berdasarkan pada aspek pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran guru telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terbukti bahwa peserta didik kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2, dari 65 jumlah semuanya tuntas, dimana KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 76. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tertulis adalah 83, dan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes lisan adalah 81. Terlampir.

Teb1 4. 5 Aspek Strategi Pembelajaran

No	Aspek-aspek yang direspon	Skore
1	Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran.	313
2	Saya tidak tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	191
3	Saya merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja kelompok.	311
4	Saya merasa lebih bisa bekerja sama dengan teman melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pembelajaran	320

	Pendidikan Agama Islam.	
5	Saya merasa lebih bisa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan digunakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	311
No	Aspek-aspek yang direspon	Skore
6	Saya merasa strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	313
7	Saya merasa lebih berani dalam berkomunikasi maupun berpendapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	310
8	Saya merasa bahwa semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	313
Jumlah		2382

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 6 Pinrang kelas X, khususnya kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2, pada saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh pengamatan sebagai berikut:

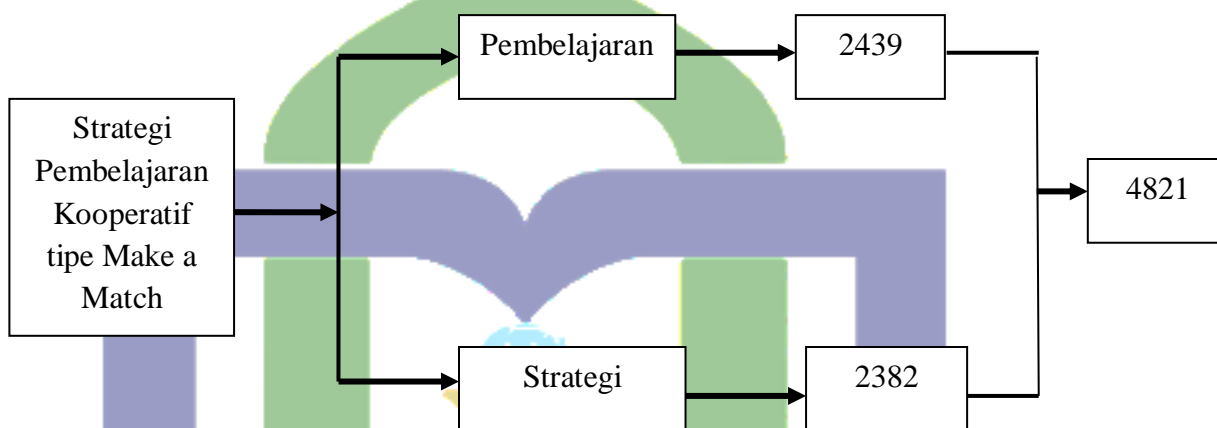
1. Peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a*

Match, karena strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 313.

2. Peserta didik senang ketika selesai melakukan kegiatan kelompok, guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan. Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 311.
3. Peserta didik lebih bisa bekerja sama dengan temannya melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 320.
4. Peserta didik dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok. Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 313
5. Peserta didik lebih menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 311.
6. Peserta didik lebih berani dalam berkomunikasi maupun mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 310.
7. Peserta didik beranggapan bahwa semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Skore yang diperoleh pada aspek ini adalah 313.

8. Terdapat peserta didik yang tidak tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 191.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuatkan bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Skema uraian strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Berdasarkan skor total variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diperoleh dari aspek pembelajaran dan aspek strategi (hasil penelitian) adalah 4821, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 5, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 16 sehingga $5 \times 16 = 80$, dan memiliki responden sebanyak 65 orang, maka skor kriteria adalah $80 \times 65 = 5200$. Maka strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah $4821 : 5200 = 0,92$, sehingga $0,92 \times 100 = 92\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* termasuk sangat tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diterapkan secara maksimal oleh Guru

Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan, khususnya materi meniti hidup dengan kemuliaan.

4.1.2 Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa skor pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di antara 76 sampai dengan 88, dengan menghasilkan mean sebesar 81,75, median sebesar 82,00, modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 3,20, dan varians sebesar 10,28. Untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

		pemahaman peserta didik
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		81.75
Std. Error of Mean		.39
Median		82.00
Mode		80
Std. Deviation		3.20
Variance		10.28
Range		12
Minimum		76

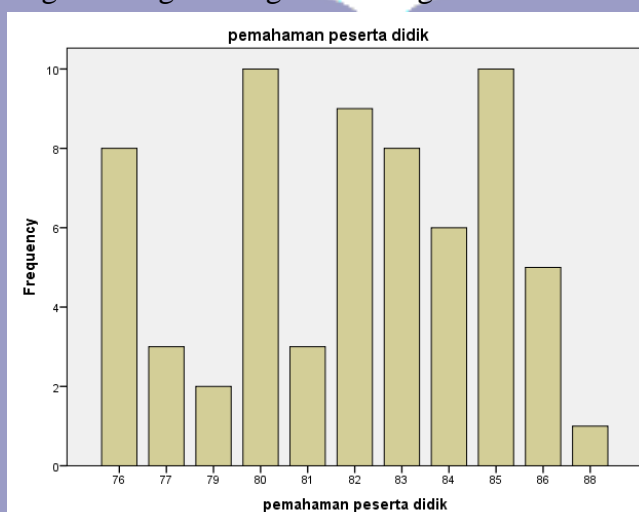
Maximum	88
Sum	5314

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y

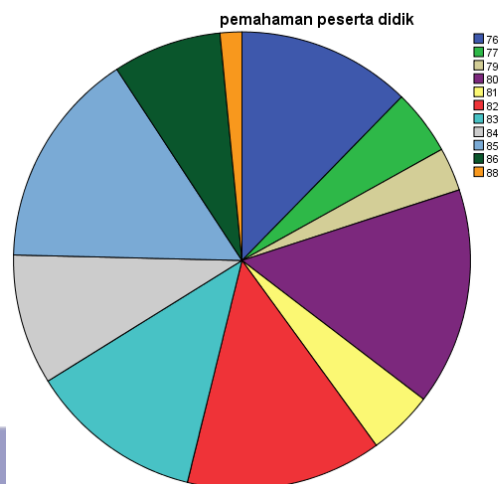
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	8	12.3	12.3	12.3
	77	3	4.6	4.6	16.9
	79	2	3.1	3.1	20.0
	80	10	15.4	15.4	35.4
	81	3	4.6	4.6	40.0
	82	9	13.8	13.8	53.8
	83	8	12.3	12.3	66.2
	84	6	9.2	9.2	75.4
	85	10	15.4	15.4	90.8
	86	5	7.7	7.7	98.5
	88	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 80 yang memiliki frekuensi 10 sebanyak (15,4%) dengan demikian jumlah 65 responden. Hal tersebut tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y), dengan demikian variabel Y dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Batang Variabel Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

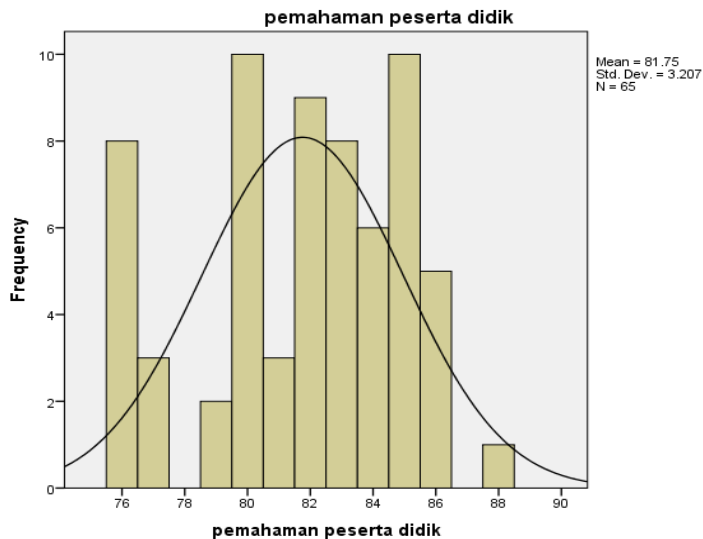
PAREPARE



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Variabel Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Berdasarkan diagram tabel dan diagram lingkaran di atas bahwa distribusi frekuensi pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai 88 memiliki 1 frekuensi (1,5 %), nilai 79 memiliki 2 frekuensi (6,2%), nilai 86 memiliki 3 frekuensi (4,6%), nilai 84 memiliki 5 frekuensi (7,7%), nilai 84 memiliki 6 frekuensi (9,2%), nilai-nilai 76 dan 83 memiliki 8 frekuensi (24,6%), nilai 82 memiliki 9 frekuensi (13,8%), dan nilai-nilai 80 dan 85 memiliki 10 frekuensi (30,8%).

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 65 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100 %. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Histogram Variabel Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai di bawah kelompok 13 responden (20%), yang berada pada skor rata-rata 10 responden (15,4%), yang berada pada skor nilai rata-rata 42 responden (64,5%). Hasil analisis data statistik terlampir. Penentuan kategori dari skor pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Bentuk Presentase

Kreteria presentase	Tingkat Hubungan
90% -100%	Sangat tinggi
80% -89%	Tinggi

70% -79%	Sedang
60% -69%	Rendah
0% -59%	Sangat rendah

Skor total variabel pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5314, skor teoritik variabel ini setiap responden adalah 100, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 65 = 6500$. Sehingga, pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah $5314 : 6500 = 0,81$ atau 81 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Pinrang telah memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam, selain dapat memahami materi, nilai peserta didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tuntas, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa peserta didik sudah memahami materi yang telah diberikan secara maksimal.

4.1.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 21 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi

normal apabila (sig) $>0,05$ atau 5%. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.9 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	pemahaman peserta didik
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.17	81.75
	Std. Deviation	4.15	3.20
Most Extreme Differences	Absolute	.09	.13
	Positive	.08	.10
	Negative	-.09	-.13
Kolmogorov-Smirnov Z		.79	1.05
Asymp. Sig. (2-tailed)		.55	.21
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan pada uji normalitas data pada tabel 4.9 dapat dikatakan variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,55. Dimana kriteria pengujian signifikansi $0,55 > 0,05$ artinya data strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berdistribusi normal secara signifikansi. Begitupun dengan variabel pemahaman peserta didik pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,21. Dimana kriteria pengujian signifikansi adalah $sig > 0,05$. Dan nilai signifikansi $0,21 > 0,05$ artinya data pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdistribusi normal secara signifikansi.

Tabel 4. 10 Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kormorov-Smirnov Test	Variabel X	Variabel Y
Kolmogorov-Smirnov Z	0,79	1,05
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,55	0,21

Berdasarkan tabel 4.10 variabel X $0,55 > 0,05$ dan variabel Y $0,21 > 0,05$. Hasil uji normalitas variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah normal.

4.1.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memprediksikan variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) dan variabel pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki hubungan linier yaitu menggunakan uji F dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Apabila nilai signifikansi *deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Hipotesis untuk uji linearitas adalah:

4.1.4.1 Hipotesis dalam bentuk kalimat

H₀: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

H₁: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

4.1.4.2 Hipotesis dalam Bentuk Statistik

H₀: $\alpha = 0$

H₁: $\alpha \neq 0$

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Output Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pemahaman peserta didik * strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	Between Groups	(Combined Linearity	503.63	15	33.57	10.65	.000
		Deviation from Linearity	451.10	1	451.105	143.135	.000
	Within Groups		154.42	49	3.15		
	Total		658.06	64			

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai $F = 1,191$ dengan tingkat signifikan 0,31. Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk mengetahui F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

3. Kriteria pengujian jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak berpola linear)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berpola linear)

4. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas *sig deviation linearity* $> 0,05$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas *sig deviation linearty* $< 0,05$, maka data tidak berpola linier.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,19 \leq F_{tabel} = 3,14$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dari nilai $1,19 > 0,05$ oleh karena itu data berpola linier.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Statistik Infrensial

4.2.1.1 Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas X Di SMA Negeri 6 Pinrang dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana

	Mean	Std. Deviation	N
strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	74.17	4.15	65
pemahaman peserta didik	81.75	3.20	65

Hasil dari tabel 4.12 deskriptif statistik variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 65 responden, rata-rata variabel mean sebesar 74,17 dengan simpangan baku Standar Deviation 4,15 populasi dan variabel pemahaman peserta didik (Y) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah N = 65 responden, rata-rata variabel mean sebesar 81,75 dengan simpangan baku Standar Deviation 3,20 populasi. Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

4.2.1.2 Hipotesis dalam bentuk kalimat

H₀: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

H₁: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

4.2.1.3 Hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0: \alpha = 0$$

$$H_1: \alpha \neq 0$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, untuk mempermudah melakukan penelitian ini. Peneliti menggunakan IMB Statistik SPSS 21.

4.2.2 Uji Koefisien Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

Hipotesis tersebut akan di uji menggunakan korelasi *product Moment*, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi, jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik. Sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik.

Pengumpulan data yang diambil dari subyek berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-realibilitas, uji normalitas dan linearitas maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 21.

Tabel 4.13 Hasil Korelasi Skala Variabel Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Pemahaman Peserta Didik

		strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	pemahaman peserta didik
strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	Pearson Correlation	1	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
pemahaman peserta didik	Pearson Correlation	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* X dan variabel pemahaman peserta didik Y nilai yang diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,000, dibandingkan pada probabilitas 0,05 lebih besar dari 0,828 > 0,05 berarti terdapat hubungan antara variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan variabel pemahaman peserta didik. Untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80_1.00	Sangat Kuat
2	0,60_0,79	Kuat
3	0,40_0,59	Sedang
4	0,20_0,39	Rendah
5	0,00_0,19	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.13 pedoman interpretasi tersebut, menunjukkan bahwa variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat hubungan yang sangat kuat dengan variabel pemahaman peserta didik yaitu $0,828 > 0,05$ berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. 15 Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.828 ^a	.686	.681	1.81	.686	137.32	1	63	.000

a. Predictors: (Constant), strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match

Berdasarkan pada tabel 4.15 model summary, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,828$ dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,686 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,828 \times 0,828 = 0,686$. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pemahaman peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 68,6 % oleh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) sedangkan

sisanya $100\% - 68,6\% = 31,4$ dipengaruhi sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R square berarti semakin lemah hubungan kedua variabel.

Tabel 4.16 Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	451.10	1	451.10	137.32	.000 ^b
	Residual	206.95	63	3.28		
	Total	658.06	64			

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

b. Predictors: (Constant), strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match

Berdasarkan hasil uji anova pada bagian ini ditampilkan yang diperoleh nilai $F = 137,32$ dengan tingkat probabilitas sig. 0,000 dengan demikian probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan pemahaman peserta didik.

4.2.3 Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* (X) dan variabel pemahaman peserta didik (Y). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan uji persamaan regresi linear, sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	34.410	4.046		8.504	.000	26.32	42.49
strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	.638	.054	.828	11.71	.000	.529	.747

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

Berdasarkan hasil uji coefficients pada bagian ini dikemukakan nilai constanta (b) 34,41 dan constanta (a) 0,63 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikasinya = 0.000 dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,41 + 0,63 X.$$

Dimana Y adalah pemahaman peserta didik dan X adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Arti yang termasuk di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 34.41 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ atau variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tidak ada, maka nilai variabel pemahaman peserta didik adalah 34,41.

2. Koefisien regresi variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* 0,63, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel strategi pembelajaran kooperatif, maka hal itu akan meningkatkan pemahaman peserta didik 0,63.

Inteprestasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik sebesar 0,63, yaitu mengandung implikasi bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* searah dengan variabel pemahaman peserta didik dengan kata lain bahwa variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman peserta didik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t_{hitung} yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.2.4 Uji Signifikansi mencari nilai t_{hitung}

Uji t_{hitung} untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*) terhadap variabel dependen (pemahaman peserta didik). Untuk melakukan uji t_{hitung} dengan menggunakan tabel *coefficients*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4. 16 di atas. Uji t_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*) terhadap variabel dependen (pemahaman peserta didik) mempunyai pengaruh atau tidak.

1. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

Hipotesis dalam model statistik

$$H_0 : \alpha = 0$$

$$H_1 : \alpha \neq 0$$

Kaidah Pengujian jika : $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan data tabel 4.16 *Coefficients* (a) diperoleh t_{hitung} sebesar 11,71 pada tingkat sig sebesar 0.000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 11,71 pada level probabilitas 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99. Hasil uji t_{hitung} tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebesar $11,71 > t_{tabel}$ sebesar 1,99 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan suatu strategi yang dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, disatu sisi dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif, sebab tipe *Make a Match* mengajak kepada peserta didik belajar sambil bermain. Diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal dan meningkatkan pemahamannya. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan

Pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam memahami dan menyerap sesuatu yang diterimanya, selain itu terkhusus pada materinya harus dikembangkan dengan suatu inovasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa tidak semua materi yang disampaikan oleh pendidik dapat mudah dipahami oleh peserta didik, maka bagaimana cara pendidik dapat memiliki kreatifitas yang tinggi, dan selalu memberi motivasi maupun inovasi dalam mengajarnya demi menumbuh kembangkan semangat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dengan hal tersebut dapat lebih memahami materi yang disampaikan pendidik. Karena, begitu banyak dan luasnya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu yang

tidak memungkinkan setiap pekannya, maka pendidik berperan aktif sesuai tanggung jawabnya untuk berbagai cara, salah satunya dapat memanfaatkan waktu yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.MIPA 1 dan X.MIPA 2 SMA Negeri 6 Pinrang dengan jumlah populasi 132 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 65 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dengan cara menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Tahap observasi, langkah awal yang diambil peneliti adalah mengamati aktivitas di lingkungan sekolah yaitu mengamati keadaan lingkungan, keadaan peserta didik disaat jam masuk belajar dimulai. Pada saat proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yang diamati disini adalah strategi pembelajaran yang digunakan, materi ajar yang diajarkan, dan bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

4.3.1 Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama atau pada variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X). Skor total variabel X diperoleh dari hasil penelitian adalah 4821 pada skor teoritik tiap responden $5 \times 16 = 80$ dan memiliki responden sebanyak 65 orang , maka skor kriterium adalah 80

$\times 65 = 5200$, maka strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah $4821 : 5200 = 0,92$ atau 92% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikategorikan sangat tinggi, karena SMA Negeri 6 Pinrang khususnya kelas X MIPA telah menerapkan beberapa upaya pada saat proses pembelajaran diantaranya:

1. Memilih materi pokok yang akan dibahas, dalam menentukan materi yang akan dibuat harus berdasarkan pada pencapaian tujuan pelajaran.
2. Menentukan strategi pembelajaran, di dalam proses pembelajaran guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Mengelola kelas dengan baik.⁷³

Mengamati upaya yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa peserta didik tertarik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sudah dilakukan secara maksimal.

4.3.2 Pemahaman Peserta Didik Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah kedua atau pada variabel pemahaman peserta didik (Y). Skor total variabel Y diperoleh dari hasil

⁷³Endang Suryana, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 59-60.

penelitian adalah 5314 pada skor teoritik tiap responden $100 \times 65 = 6500$, maka pemahaman peserta didik adalah $5314 : 6500 = 0,81$ atau 81% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik di kategorikan tinggi, karena SMA Negeri 6 Pinrang telah menerapkan beberapa upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, salah satu diantaranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui:

1. Mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri.
2. Membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri.
3. Menjelaskan gagasan pokok.
4. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.⁷⁴

Berdasarkan upaya untuk memberikan pemahaman peserta didik yang dilakukan SMA Negeri 6 Pinrang secara langsung kepada peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik telah mampu memahami sebuah materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan

⁷⁴Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, h. 169.

hasil pengamatan yang dilakukan bahwa dalam pemahaman peserta didik sudah dilakukan secara maksimal.

4.3.3 Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 6 Pinrang

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 6 Pinrang . Sebagaimana hipotesis pada uji instrumen variabel X dan Y menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebagaimana pada uji signifikan pada uji korelasi yaitu nilai $0,828 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam artian bahwa terdapat hubungan antara variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) dan variabel pemahaman peserta didik (Y).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 34,41 + 0,63 X$. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji $t_{hitung} 11,71$ dan nilai $t_{tabel} 1,99$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) terhadap variabel pemahaman peserta didik (Y). Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) terhadap variabel pemahaman peserta didik (Y) atau terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 6 Pinrang dan diterima secara signifikan. Dapat

dilihat pada korelasi nilai $R = 0,828$ ($R \neq 0$), besarnya nilai korelasi $R^2 = 0,686$ atau $0,686 \times 100\% = 68,6\%$ menunjukkan derajat hubungan yang kuat antara variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) dan variabel pemahaman peserta didik (Y) dengan sumbangan (kontribusi) sebesar 68,6% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar $100\% - 68,6\% = 31,4\%$ dipengaruhi variabel lain. Pengujian sig uji t terhadap H_1 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik yang diketahui nilai t_{hitung} 11,71 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,99 ($11,71 > 1,99$). Oleh karena itu H_1 diterima artinya bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) dan pemahaman peserta didik (Y), hal ini dikarenakan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, karena tipe *Make a Match* adalah suatu strategi pembelajaran untuk mencari pasangan dari kartu soal atau kartu jawaban yang dipegangnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variabel lain yang mempengaruhi dalam pemahaman peserta didik yaitu sebesar 31,4% namun tetap memiliki hubungan yang kuat dimana strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebesar 68,6% maka strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pinrang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di SMA Negeri 6 Pinrang telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kita ketahui bahwa dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan rancangan pembelajaran efektif dan mengubah cara mengajar di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mempelajari apa yang telah teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam. Sebagaimana hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikategorikan sangat tinggi berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) sebesar 4821 dan $5 \times 16 \times 65 = 5200$ sebagai nilai deskriptif nilai $\sum x = 4821 : 5200 = 0,92$ atau 92% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* termasuk sangat tinggi.

- 5.1.2 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dikategorikan tinggi berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel pemahaman peserta didik (Y) sebesar 5314 dan $100 \times \frac{5314}{6500} = 81\%$, sebagai nilai deskriptif nilai $\frac{\sum y}{n} = \frac{5314}{6500} = 0,81$ atau 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik SMA Negeri 6 Pinrang termasuk tinggi, dengan menganalisis nilai yang diambil dari hasil post tes yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah mengajarkan materi. Menunjukkan bahwa, peserta didik sepenuhnya mampu memahami materi pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diajarkan oleh Guru pendidikan agama Islam, dengan nilai rata-rata 83.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian menunjukkan $Y = 34,41 + 0,63X$ dalam artian bahwa variabel strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X) berpengaruh positif terhadap variabel pemahaman peserta didik (Y) dan dalam pengujian t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $11,71 > t_{tabel}$ sebesar 1,99 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini berarti bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka hendaknya para pendidik dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik agar peserta didiknya tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

- 5.2.1 Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berada pada kategori sangat tinggi, namun lebih baik jika strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini lebih ditingkatkan lagi penerapannya dan diterapkan oleh seluruh civitas pendidik di SMA Negeri 6 Pinrang, jadi bukan hanya diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi seluruh materi pelajaran.
- 5.2.2 Berkaitan dengan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X MIPAdi SMA Negeri 6 Pinrang, hasil penelitian menunjukkan mencapai pada kategori yang tinggi, dan sebagai rekomendasi hasil peneliti bahwa sesuai dengan hasil belajar pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, sesuai apa yang terlampir mengenai hasil belajar peserta didik, yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83 yang diperoleh setelah penelitian dilakukan.



Lampiran 1

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : A.Siskawani

Nim : 15.1100.060

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang

1. Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- c. Kelas :
- d. Pendidikan Sebelumnya : SMP MTS

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti.
- b. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Ragu-ragu (RR) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Jawablah yang harus diisi hanya satu dari lima pilihan yang telah tersedia.

3. Aspek-aspek yang di respon

No	Aspek-aspek yang direspon	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam penyajian materi.					
2	Guru membuka pembelajaran dikelas					
3	Guru membimbing peserta didik untuk membuat resume tentang materi meniti hidup dengan kemuliaan					
4	Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran.					
5	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.					
6	Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan materi meniti hidup dnegan kemuliaan					
7	Saya tidak tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
8	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi meniti hidup dengan kemuliaan					
9	Saya merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja kelompok.					

10	Saya merasa lebih bisa bekerja sama dengan teman melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
11	Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi meniti hidup dengan kemuliaan					
12	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menghafal surah, sesuai dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan yaitu Q.S Al-Hujurat ayat 10 dan ayat 12					
13	Saya merasa lebih bisa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan digunakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>					
14	Saya merasa strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
15	Saya merasa lebih berani dalam berkomunikasi maupun berpendapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
16	Saya merasa bahwa semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>					
17	Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh pada nilai harian saya.					
18	Guru memberikan tes tertulis terkait dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan					

4. Saran

.....
.....
.....

Pinrang, Agustus 2019
Peserta Didik.

(.....)



Lampiran 2

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : A.Siskawani
Nim : 15.1100.060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang

I. PEDOMAN OBSERVASI

Instrumen yang peneliti gunakan adalah instrument berupa pedoman observasi yaitu pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan di teliti di SMA Negeri 6 Pinrang.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN
MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA
NEGERI 6 PINRANG

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Pinrang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : X MIPA

B. Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	Ya	Tidak
Kualitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam penyajian materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan.		
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan sesuai dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik		
3. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memberikan pengalaman yang lebih nyata dalam penyajian materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan		
4. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
Perasaan peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		

1. Peserta didik senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .		
2. Peserta didik bersemangat memperhatikan materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .		
Ketertarikan peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .		
2. Peserta didik lebih tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		
Motivasi peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> , memotivasi peserta didik untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam.		
Perhatian peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .		

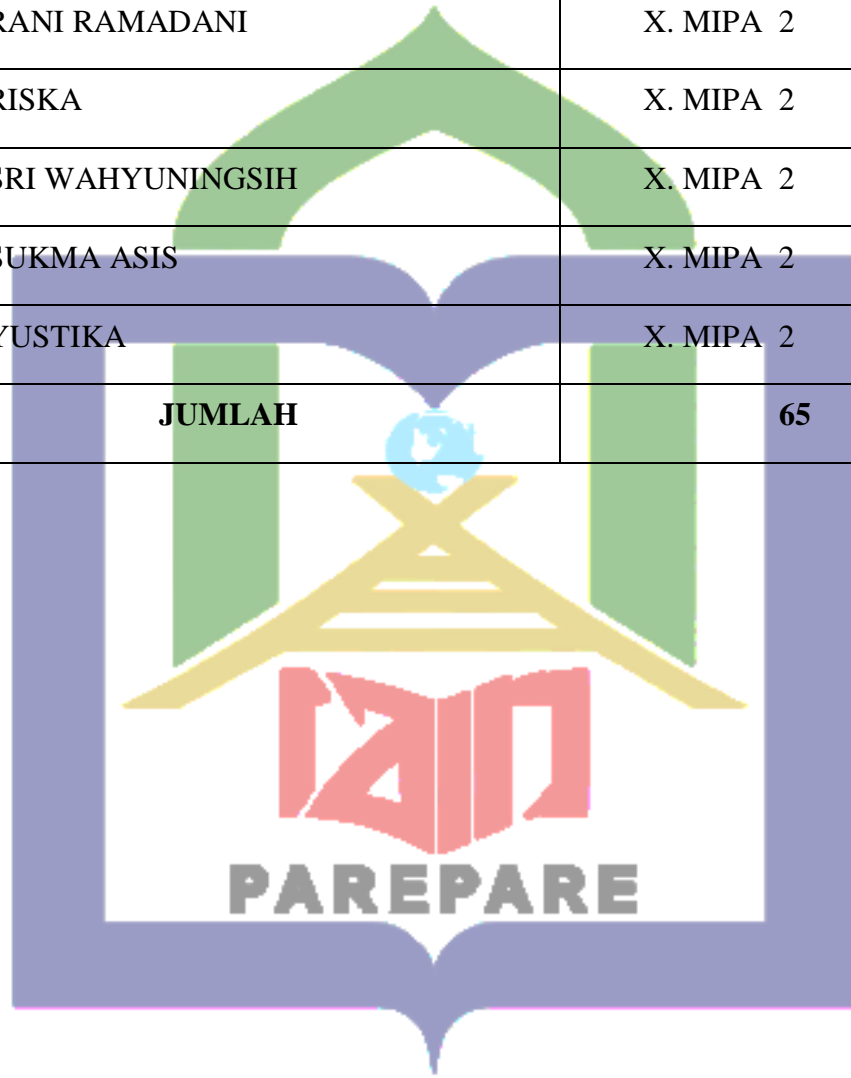
Lampiran 3**NAMA PESERTA DIDIK YANG MENJADI RESPONDEN**

No	NAMA	KELAS	L/P
1	ALAMSYAH	X. MIPA 1	L
2	ARLIZAR	X. MIPA 1	L
3	AYU MIRANTHY	X. MIPA 1	P
4	AYU PRASETIA	X. MIPA 1	P
5	FATMAWATI	X. MIPA 1	P
6	FAUZIAH REZKY AMANDA	X. MIPA 1	P
7	GUSMAN	X. MIPA 1	L
8	HERDIANSYAH	X. MIPA 1	L
9	MELYANA	X. MIPA 1	P
10	MUH. RAFLI ARDANA	X. MIPA 1	L
11	MUHAMMAD FAUZAN HAMKA P	X. MIPA 1	L
12	MUHAMMAD IQMAL	X. MIPA 1	L
13	NABILA ANAS	X. MIPA 1	P
14	NUR AINI SRI OKTAVIANI BAHAR	X. MIPA 1	P
15	NUR HANAVIAH FIRMAN	X. MIPA 1	P
16	NUR HAQIMAH	X. MIPA 1	P
17	NURFADILLAH ABDULLAH	X. MIPA 1	P

18	NURHALISA	X. MIPA 1	P
19	NURWAHYUNI	X. MIPA 1	P
20	NURZYAINI RUSLI	X. MIPA 1	P
21	RENDI	X. MIPA 1	L
22	RENDY SURYANSA	X. MIPA 1	L
23	REZKI ANANDA	X. MIPA 1	P
24	RISKAYANTI	X. MIPA 1	P
25	RISMAWATI	X. MIPA 1	P
26	SAHARUDDIN	X. MIPA 1	L
27	SITI NURALISA	X. MIPA 1	P
28	SITTI HAJRAH	X. MIPA 1	P
29	SRI ANGGERIANA	X. MIPA 1	P
30	SYAFAAH	X. MIPA 1	L
31	ZAFITRI NUR VADILLA	X. MIPA 1	P
32	ZAHRAH WARDAH	X. MIPA 1	P
33	A. NAGSYWAH AKTA YUSPA	X. MIPA 2	P
34	A.SRI HANDAYANI	X. MIPA 2	P
35	AHMAD HISYAM MUBARAK	X. MIPA 2	L
36	AKBAR TANJUNG	X. MIPA 2	L
37	ANANDA PUTRI	X. MIPA 2	P

38	ANGGA	X. MIPA 2	L
39	ANTI	X. MIPA 2	P
40	ASRUDDIN	X. MIPA 2	L
41	ASRUL	X. MIPA 2	L
42	ASRULLAH	X. MIPA 2	L
43	DIAN SYAQILLAH	X. MIPA 2	P
44	EKA SUCI ADANI	X. MIPA 2	L
45	ERYANTI	X. MIPA 2	L
46	HAIRUNISA	X. MIPA 2	L
47	IRWANSYAH	X. MIPA 2	L
48	MUCHLIS	X. MIPA 2	L
49	MUH. NUR ASWIN	X. MIPA 2	L
50	MUHAMMAD FADHEL FARHAN	X. MIPA 2	L
51	NUR ARMIRANTI	X. MIPA 2	P
52	NUR FARAHI	X. MIPA 2	P
53	NUR ZALZABILA	X. MIPA 2	P
54	NURALIKA	X. MIPA 2	P
55	NURHIDAYAH	X. MIPA 2	P
56	NURUL BAHARUDDIN	X. MIPA 2	P
57	PUTRI JITA PERTAMA SARI	X. MIPA 2	P

58	PUTRI AYU SULASTRI	X. MIPA 2	P
59	RADIYA MUTTIANI ARIF	X. MIPA 2	P
60	RAFIQAH ARDAN	X. MIPA 2	P
61	RANI RAMADANI	X. MIPA 2	P
62	RISKA	X. MIPA 2	P
63	SRI WAHYUNINGSIH	X. MIPA 2	P
64	SUKMA ASIS	X. MIPA 2	P
65	YUSTIKA	X. MIPA 2	P
JUMLAH		65	



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : A.Siskawani
Nim : 15.1100.060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif
 Tipe *Make a Match* terhadap Pemahaman
 Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan
 Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6
 Pinrang

1. Identitas Responden

- a. Nama Responden : Fouziah Rezky Amanda
 b. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 c. Kelas : X-MIPA-1
 d. Pendidikan Sebelumnya : SMP MTS

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti.
 b. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Ragu-ragu (RR) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 c. Jawablah yang harus adik isi hanya satu dari lima pilihan yang telah tersedia.



3. Aspek-aspek yang di respon

No	Aspek-aspek yang direspon	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam penyajian materi.	✓				
2	Guru membuka pembelajaran dikelas	✓				
3	Guru membimbing peserta didik untuk membuat resume tentang materi meniti hidup dengan kemuliaan	✓				
4	Saya merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran.	✓				
5	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.	✓				
6	Guru memberikan arahan kepada peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan materi meniti hidup dnegan kemuliaan	✓				
7	Saya tidak tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					✓
8	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi meniti hidup dengan		✓			

	kemuliaan					
9	Saya merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja kelompok.	✓				
10	Saya merasa lebih bisa bekerja sama dengan teman melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓				
11	Guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi meniti hidup dengan kemuliaan	✓				
12	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menghafal surah, sesuai dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan yaitu Q.S Al-Hujurat ayat 10 dan ayat 12	✓				
13	Saya merasa lebih bisa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan digunakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>			✓		
14	Saya merasa strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.				✓	
15	Saya merasa lebih berani dalam berkomunikasi maupun berpendapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓				

16	Saya merasa bahwa semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	✓				
17	Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh pada nilai harian saya.	✓				
18	Guru memberikan tes tertulis terkait dengan materi meniti hidup dengan kemuliaan			✓		

4. Saran

.....

.....

.....

Pinrang, 5 Agustus 2019
Peserta Didik.


(Fauzyah.....)



LEMBAR OBSERVASI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA
NEGERI 6 PINRANG

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X MIPA 1
Pertemuan : I (satu)
Hari/Tanggal : Senin, 05 Agustus 2019

B. Petunjuk Pengisian

- 1) Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
- 2) Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	Ya	Tidak
Kualitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam penyajian materi	✓	
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan sesuai dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik	✓	

3. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memberikan pengalaman yang lebih nyata dalam penyajian materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan	✓	
4. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓	
Perasaan peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	
2. Peserta didik bersemangat memperhatikan materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	
Ketertarikan peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	
2. Peserta didik lebih tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓	
Motivasi peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> , memotivasi peserta didik untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam.	✓	
Perhatian peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	

LEMBAR OBSERVASI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA
NEGERI 6 PINRANG

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X MIPA 1
Pertemuan : II (Kedua)
Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

B. Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	Ya	Tidak
Kualitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam penyajian materi	✓	
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan sesuai dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik	✓	

3. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memberikan pengalaman yang lebih nyata dalam penyajian materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan	✓	
4. Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	✓	
Perasaan peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	
2. Peserta didik bersemangat memperhatikan materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	
Ketertarikan peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	
2. Peserta didik lebih tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓	
Motivasi peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif		



tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> , memotivasi peserta didik untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam.	✓	
Perhatian peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>.		
1. Peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	✓	

Hasil Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

N0	Aspek-aspek yang diamati	P1	P1	Persentase Kesamaan
1	Guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam penyajian materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan.	1	1	1
2	Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan sesuai dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik	1	1	1
3	Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memberikan pengalaman yang lebih nyata dalam penyajian materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan	1	1	1
4	Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1	1	1
5	Peserta didik senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	1	1	1
6	Peserta didik bersemangat memperhatikan materi pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	1	1	1
7	Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	1	1	1
8	Peserta didik lebih tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1	1	1
9	Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> , memotivasi peserta didik untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam.	1	1	1
10	Peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	1	1	1
Jumlah				10
Persentase Kesamaan				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase kesamaan yaitu 100% sehingga $100\% > 75\%$ maka dinyatakan baik.

Lembar Observasi/Pengamatan
Pemahaman Peserta Didik

Sekolah : SMA Negeri 6 Pinrang
Kelas/Semester : X MIPA 1/ Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : *Senin, 05 Agustus 2019*
Pertemuan : *1 (satu)*

A. Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

B. Indikator-indikator Pemahaman

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pemahaman						Jml
		Menjelaskan	Memberikan contoh	Mengklasifikasi	Membandingkan	Mengartikan	Menyimpulkan	
1	Alamsyah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
2	Arlizar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
3	Ayu Miranthy	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	Ayu Prasetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
5	Fatmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



6	Fauziah Rezky Amanda	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
7	Gusman	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Herdiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
9	Melyana	✓	✓	✓	✓	-	-	4
10	Muh. Rafli Ardana	-	✓	✓	✓	-	✓	4
11	Muhammad Fauzan Hamka P	✓	✓	✓	✓	-	-	4
12	Muhammad Iqmal	-	✓	✓	✓	✓	-	4
13	Nabila Anas	✓	✓	✓	✓	-	-	4
14	Nur Aini Sri Oktaviani Bahar	-	✓	✓	✓	-	✓	4
15	Nur Hanaviah Firman	-	✓	✓	✓	-	-	3
16	Nur Haqimah	✓	✓	✓	✓	-	-	4
17	Nurfadillah Abdullah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
18	Nurhalisa	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
19	Nurwahyuni	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
20	Nurzyain Rusli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
21	Rendi	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
22	Rendy Suryansa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
23	Rezki Ananda	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
24	Riskayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



25	Rismawati	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
26	Saharuddin	-	✓	✓	✓	-	✓	4
27	Siti Nuralisa	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
28	Sitti Hajrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
29	Sri Anggeriana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
30	Syafaah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
31	Zafitri Nur Vadilla	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
32	Zahrah Wardah	✓	✓	✓	✓	-	-	4
33	A. Nagsywah Akta Yuspa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
34	A.Sri Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
35	Ahmad Hisyam Mubarak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
36	Akbar Tanjung	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
37	Ananda Putri	-	✓	✓	✓	-	-	3
38	Angga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
39	Anti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
40	Asruddin	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
41	Asrul	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
42	Asrullah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
43	Dian Syaqqillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



PAREPARE

ARY OF ST

IPARE

EPARE

44	Eka Suci Adani	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
45	Eryanti	✓	✓	✓	✓	1	-	7
46	Hairunisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
47	Irwansyah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
48	Muchlis	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
49	Muh. Nur Aswin	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
50	Muhammad Fadhel Farhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
51	Nur Armiranti	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
52	Nur Farahmi	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
53	Nur Zalzabila	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
54	Nuralika	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
55	Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	1	-	7
56	Nurul Baharuddin	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
57	Putri Jita Pertama Sari	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
58	Putri Ayu Sulastri	✓	✓	✓	✓	1	-	7
59	Radiya Muttiani Arif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
60	Rafiqah Ardan	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
61	Rani Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
62	Riska	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6

PAREPARE

ARY OF

63	Sri Wahyuningsih	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
64	Sukma Asis	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
65	Yustika	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
JUMLAH								327
RATA-RATA								5,03

Keterangan:**MENJELASKAN**

- Peserta didik mampu menjelaskan materi yang telah dijelaskan

MEMBERIKAN CONTOH

- Peserta didik mampu memberikan contoh terkait materi

MENGLASIFIKASI

- Peserta didik mampu mengelompokkan contoh-contoh terkait materi

MEMBANDINGKAN

- Peserta didik mampu membandingkan contoh perilaku yang mencerminkan sikap pengendalian diri, *husnuzzan*, dan persaudaraan.

MENGARTIKAN

- Peserta didik mampu mengartikan Q.S Al-Hujurat ayat 12 dan ayat 10

MENYIMPULKAN

- Peserta didik mampu menyimpulkan isi kandungan Q.S Al-Hujurat ayat 12 dan ayat 10



Lembar Observasi/Pengamatan
Pemahaman Peserta Didik

Sekolah : SMA Negeri 6 Pinrang
 Kelas/Semester : X MIPA 1/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : *Senin, 19 Agustus 2019*
 Pertemuan : *II (kedua)*

A. Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

B. Indikator-indikator Pemahaman

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pemahaman						Jml
		Menjelaskan	Memberikan contoh	Mengklasifikasi	Membandingkan	Mengartikan	Menyimpulkan	
1	Alamsyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Arlizar	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
3	Ayu Miranthy	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
4	Ayu Prasetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
5	Fatmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



6	Fauziah Rezky Amanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
7	Gusman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
8	Herdiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9	Melyana	✓	✓	✓	✓	-	-	9
10	Muh. Rafli Ardana	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
11	Muhammad Fauzan Hamka P	✓	✓	✓	✓	-	-	9
12	Muhammad Iqmal	-	✓	✓	✓	✓	-	9
13	Nabila Anas	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
14	Nur Aini Sri Oktaviani Bahar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
15	Nur Hanaviah Firman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
16	Nur Haqimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
17	Nurfadillah Abdullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
18	Nurhalisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
19	Nurwahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
20	Nurzyain Rusli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
21	Rendi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
22	Rendy Suryansa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
23	Rezki Ananda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
24	Riskayanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



25	Rismawati	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
26	Saharuddin	-	✓	✓	✓	✓	✓	9
27	Siti Nuralisa	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
28	Sitti Hajrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
29	Sri Anggeriana	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
30	Syafaah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
31	Zafitri Nur Vadilla	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
32	Zahrah Wardah	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
33	A. Nagsywah Akta Yuspa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
34	A.Sri Handayani	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
35	Ahmad Hisyam Mubarak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
36	Akbar Tanjung	✓	✓	✓	✓	-	✓	5
37	Ananda Putri	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
38	Angga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
39	Anti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
40	Asruddin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
41	Asrul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
42	Asrullah	✓	✓	✓	✓	-	-	9
43	Dian Syaqqillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



44	Eka Suci Adani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
45	Eryanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
46	Hairunisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
47	Irwansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
48	Muchlis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
49	Muh. Nur Aswin	✓	✓	✓	✓	-	-	4
50	Muhammad Fadhel Farhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
51	Nur Armiranti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
52	Nur Farahmi	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
53	Nur Zalzabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
54	Nuralika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
55	Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
56	Nurul Baharuddin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
57	Putri Jita Pertama Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
58	Putri Ayu Sulastri	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
59	Radiya Muttiani Arif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
60	Rafiqah Ardan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
61	Rani Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
62	Riska	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6



PAREPARE

ARY OF ST

ARE

63	Sri Wahyuningsih	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
64	Sukma Asis	-	✓	✓	✓	✓	✓	5
65	Yustika	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
JUMLAH								327
RATA-RATA								5,03

Keterangan:**MENJELASKAN**

- Peserta didik mampu menjelaskan materi yang telah dijelaskan

MEMBERIKAN CONTOH

- Peserta didik mampu memberikan contoh terkait materi

MENGLASIFIKASI

- Peserta didik mampu mengelompokkan contoh-contoh terkait materi

MEMBANDINGKAN

- Peserta didik mampu membandingkan contoh perilaku yang mencerminkan sikap pengendalian diri, *husnuzan*, dan persaudaraan.

MENGARTIKAN

- Peserta didik mampu mengartikan Q.S Al-Hujurat ayat 12 dan ayat 10

MENYIMPULKAN

- Peserta didik mampu menyimpulkan isi kandungan Q.S Al-Hujurat ayat 12 dan ayat 10



Hasil Observasi Pemahaman Peserta Didik

No	Aspek-aspek yang diamatai	P1		P2	
		n	%	n	%
1	Menjelaskan	44	67,69%	62	95.38%
2	Memberikan Contoh	65	100%	65	100%
3	Mengklasifikasi	65	100%	65	100%
4	Membandingkan	65	100%	65	100%
5	Mengartikan	50	76.92%	50	76.92%
6	Menyimpulkan	38	58.46%	53	81.53%
		83.84		92.30	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah rata-rata persentase pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



TABULASI DATA HASIL UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X

1. Uji Coba Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

No	Item Pernyataan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
2	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	73
3	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	76
5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	73
6	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	2	5	5	3	68
7	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	75
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	77
9	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	67
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
11	4	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	68
12	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	74
13	4	5	4	5	4	1	5	4	4	4	5	5	5	4	5	2	66
14	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	73
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	78
16	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	68
17	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	2	3	71
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	77
19	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	75
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79



21	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	5	2	3	3	67
22	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	75
23	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	71	
24	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	74
25	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	70
26	5	5	4	4	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	68
27	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	71
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
29	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	77
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
32	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	71
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
36	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	74
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	78
38	5	5	5	5	4	1	4	5	4	4	3	5	5	5	2	3	65
39	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	78
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
41	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
42	5	5	4	4	4	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	71
43	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
44	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	74
45	5	5	5	3	3	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	69
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80



PAREPARE

ARE

ARY OF S

47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
48	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	71
49	5	4	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	73	
50	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	75	
51	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	74	
52	5	4	4	5	4	1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	70	
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
55	5	5	4	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	71	
56	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72	
57	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77	
58	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	69	
59	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73	
60	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	75	
61	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	72	
62	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
63	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72	
64	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
65	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76	



DATA PEMERIKSAAN PESERTA DIDIK

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	: UPT SMA NEGERI 6 PINRANG
	MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	KELAS/PROGRAM	: X MIPA 1
	KKM	: 76
	NAMA PENGAJAK	: ROSDAMAYANTI, S.Pd. I

PEDOMAN PENSKORAN							
SKORE	Nomor Skore					Jumlah Skore	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Skore Perolehan	25	15	25	20	15	100	100
2. Skore Maksimal	1	1	1	1	1	10	

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal					Jumlah Skore	Nilai Ujian
		1	2	3	4	5		
		Skore Yang Dicapai Peserta Didik						
1	ALAMSYAH. D	21	13	20	16	12	82	82.00
2	ARLIZAR	21	12	20	18	11	82	82.00
3	AYU MIRANTHY	21	12	21	16	11	81	81.00
4	AYU PRASETYA	22	13	21	18	8	82	82.00
5	FATMAWATI	22	12	21	17	12	84	84.00
6	FAUZIAH REZKY AMANDA	21	11	20	16	9	77	77.00
7	GUSMAN	21	13	21	16	9	80	80.00
8	HERDIANSYAH	21	14	21	18	11	85	85.00
9	MELYANA	21	11	20	16	8	76	76.00
10	MUH. RAFLI ARDANA	21	14	22	16	11	84	84.00
11	MUHAMMAD FAUZAN HAMKA P	21	11	20	16	8	76	76.00
12	MUHAMMAD IQMAL	22	13	22	16	11	84	84.00
13	NABILA ANAS	21	11	20	16	8	76	76.00
14	NUR AINI SRI OKTAVIANI BAHAR	21	12	22	16	9	80	80.00
15	NUR HANAVIAH FIRMAN	22	14	21	16	11	84	84.00
16	NUR HAQIMAH	21	11	20	16	9	77	77.00
17	NURFADILLAH ABDULLAH	21	13	22	16	11	83	83.00
18	NURHALISA	22	14	22	17	11	86	86.00
19	NURWAHYUNI	22	13	22	18	11	86	86.00
20	NURZYAINI RUSLI	22	13	21	18	11	85	85.00
21	RENDI	21	11	20	16	8	76	76.00
22	RENDY SURYANSA	21	13	22	16	11	83	82.00
23	REZKI ANANDA	22	11	22	16	9	80	80.00
24	RISKAYANTI	22	12	20	16	12	82	82.00
25	RISMAWATI	21	12	21	16	11	81	81.00
26	SAHARUDDIN	21	11	20	16	8	76	76.00
27	SITI NURALISA	22	11	22	17	9	81	81.00
28	SITI HAJRAH	22	13	22	17	11	85	85.00
29	SRI ANGGERIANA	21	12	22	16	11	82	82.00
30	SYAFAAH	21	14	22	16	13	86	86.00
31	ZAFITRI NUR VADILLA	21	13	22	17	12	85	85.00
32	ZAHRAH WARDAH	21	11	20	16	8	76	76.00
Jumlah Peserta Tes		32 Orang						

DATA PEMERIKSAAN TES TERTULIS PESERTA DIDIK

DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	: UPT SMA NEGERI 6 PINRANG
	MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
	KELAS/PROGRAM	: X MIPA 2
	KKM	: 76
	NAMA PENGAJAR	: ROSDAMAYANTI, S Pd. I

PEDOMAN PENSKORAN

SKORE	Nomor Skore					Jumlah Skore	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Skore Perolehan	25	15	25	20	15	100	100
2. Skore Maksimal	1	1	1	1	1	10	

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal					Jumlah Skore	Nilai Ujian	
		1	2	3	4	5			
		Skore Yang Dicapai Peserta Didik							
1	A. NASYAH AKTA YUSPA	22	14	22	16	11	85	85.00	
2	A. SRI HANDAYANI	22	13	22	16	12	85	85.00	
3	AHMAD HISYAM MUBARAK	22	14	22	16	12	86	86.00	
4	AKBAR TANJUNG	21	11	21	16	11	80	80.00	
5	ANANDA PUTRI	22	14	22	16	12	86	86.00	
6	ANGGA	21	11	20	16	8	76	76.00	
7	ANTI	22	11	20	16	13	82	82.00	
8	ASRUDDIN	21	14	21	16	13	85	85.00	
9	ASRUL	22	11	20	16	13	82	82.00	
10	ASRULLAH	21	11	21	17	13	83	83.00	
11	DIAN SYAQILLAH	21	13	21	16	13	84	84.00	
12	EKA SUCI ADANI	20	14	22	16	12	84	84.00	
13	ERNIYANTI	21	11	20	17	8	77	77.00	
14	HAIRUNISA	22	14	22	17	13	88	88.00	
15	IRWANSYAH	21	14	21	16	13	85	85.00	
16	MUCHLIS	22	12	21	16	9	80	80.00	
17	MUH. NUR ASWIN	21	11	22	16	10	80	80.00	
18	MUHAMMAD FADHEL FARHAN	22	13	21	16	11	83	83.00	
19	NUR ASMIRANTI NURDIN	21	13	21	17	12	84	84.00	
20	NUR FARAHMI	20	12	20	16	11	79	79.00	
21	NUR ZALZABILA RAMLI	21	12	20	17	12	82	82.00	
22	NURALIKA	22	11	21	17	12	83	83.00	
23	NURHIDAYAH	21	11	22	16	9	79	79.00	
24	NURUL BAHARUDDIN	21	13	21	16	9	80	80.00	
25	PUTRI JITA PERMATA SARI	21	11	20	17	12	81	83.00	
26	PUTRI AYU SULASTRI	21	11	20	16	8	76	76.00	
27	RADIYA MUTTIANI ARIF	22	12	21	16	9	80	80.00	
28	RAFIQAH ARDAN	21	14	22	17	11	85	85.00	
29	RANI RAMADANI	21	14	22	17	11	85	85.00	
30	RISKA	21	13	21	16	12	83	83.00	
31	SRI WAHYUNINGSIH	22	11	21	17	11	82	82.00	
32	SUKMA ASIS	22	12	20	16	13	83	83.00	
33	YUSTIKA	22	11	22	17	8	80	80.00	
Jumlah Peserta Tes		33	Orang						

Instrumen Penelitian Pertanyaan
Pemahaman peserta Didik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Nama : Yuseika

Kelas : x MIPA 2

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan berikut ini dengan jelas

1. Setiap muslim diperintahkan untuk melakukan pengendalian diri (*Mujahadah an-Nafs*) supaya hidupnya bahagia. Bagaimana cara menerapkan *Mujahadah an-Nafs* dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apaka yang akan kamu lakukan jika mengetahui ada dua orang mukmin sedang berselisih pendapat?
3. Q.S Al-Hujurat ayat 10 mengandung pesan-pesan yang mulia. Jelaskan kandungan Q.S Al-Hujurat ayat 10 tersebut?
4. Seseorang yang terbiasa *husnuzzan* akan memperoleh banyak manfaat dan himah. Sebutkan manfaat dan hikmah orang yang *berhusnuzzan*?
5. Sebutkan hukum bacaan ikhfa syafawi dan idgam Mutamassilain yang terdapat dalam Q.S Al- Hujurat ayat 12?

Jawaban

1. memaafkan kesalahan teman yang berbuat aniaya kepada kita
 2. mendamaikan saudara kita yang berselisih tersebut .
 3. memberikan nasihat kebaikan
 4. Hati kita akan selalu bahagia
 5. $\text{بِعَصْمِكُمْ بَعَثًا}$ Ikhfa syafawi
 يَقْتَبُ بَعَثًا Idgam mutamassilain
- P 80
-

Instrumen Penelitian Pertanyaan
Pemahaman peserta Didik Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Nama : Artizar

Kelas : X Mipa 1

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan berikut ini dengan jelas

1. Setiap muslim diperintahkan untuk melakukan pengendalian diri (*Mujahadah an-Nafs*) supaya hidupnya bahagia. Bagaimana cara menerapkan *Mujahadah an-Nafs* dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apaka yang akan kamu lakukan jika mengetahui ada dua orang mukmin sedang berselisih pendapat?
3. Q.S Al-Hujurat ayat 10 mengandung pesan-pesan yang mulia. Jelaskan kandungan Q.S Al-Hujurat ayat 10 tersebut?
4. Seseorang yang terbiasa *husnuzzan* akan memperoleh banyak manfaat dan himah. Sebutkan manfaat dan hikmah orang yang *berhusnuzzan*?
5. Sebutkan hukum bacaan ikhfa syafawi dan idgam Mutamassilain yang terdapat dalam Q.S Al- Hujurat ayat 12?

Jawaban

1. cara menerapkan *Mujahadah an-Nafs* dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara memaafkan kesalahan teman yang berbuat aniaya
2. Mendamaikan dua orang mukmin (saudara) yang sedang berselisih pendapat.
3. Kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa menjaga perdamaian.
4. Membuat hati kita menjadi tenang dan damai serta tidak mudah bertawuk saroka kepada orang lain.
5. $\text{يَغْتَبُّكُمْ يَخْفَى}$ (ikhfa syafawi) P 82
 $\text{يَغْتَبُّكُمْ يَخْفَى}$ (idgam mutamassilain)

PENILAIAN HAFALAN

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai Q.S Al-Hujurat/49:12			Aspek yang dinilai Q.S Al-Hujurat/49:10			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3		
1	Alamsyah	82	82	82	82	82	82	82	
2	Arlizar	82	82	82	82	82	82	82	
3	Ayu Miranthy	81	81	81	81	81	81	81	
4	Ayu Prasetya	82	82	82	82	82	82	82	
5	Fatmawati	84	84	84	84	84	84	84	
6	Fauziah Rezky Amanda	77	77	77	77	77	77	77	
7	Gusman	80	80	80	80	80	80	80	
8	Herdiansyah	85	85	85	85	85	85	85	
9	Melyana	76	76	76	76	76	76	76	
10	Muh. Rafli Ardana	84	84	84	84	84	84	84	
11	Muhammad Fauzan Hamka P	76	76	76	76	76	76	76	
12	Muhammad Iqmal	80	80	80	80	80	80	80	
13	Nabila Anas	76	76	76	76	76	76	76	
14	Nur Aini Sri Oktaviani Bahar	80	80	80	80	80	80	80	
15	Nur Hanaviah Firman	84	84	84	84	84	84	84	
16	Nur Haqimah	77	77	77	77	77	77	77	
17	Nurfadillah Abdullah	83	83	83	83	83	83	83	
18	Nurhalisa	86	86	86	86	86	86	86	

19	Nurwahyuni	86	86	86	86	86	86	86	86
20	Nurzyain Rusli	85	85	85	85	85	85	85	85
21	Rendi	76	76	76	76	76	76	76	76
22	Rendy Suryansa	83	83	83	83	83	83	83	83
23	Rezki Ananda	80	80	80	80	80	80	80	80
24	Riskayanti	82	82	82	82	82	82	82	82
25	Rismawati	81	81	81	81	81	81	81	81
26	Saharuddin	76	76	76	76	76	76	76	76
27	Siti Nuralisa	81	81	81	81	81	81	81	81
28	Sitti Hajrah	85	85	85	85	85	85	85	85
29	Sri Anggeriana	82	82	82	82	82	82	82	82
30	Syafaah	86	86	86	86	86	86	86	86
31	Zafitri Nur Vadilla	85	85	85	85	85	85	85	85
32	Zahrah Wardah	76	76	76	76	76	76	76	76
33	A Nagsywah Akta Yuspa	85	85	85	85	85	85	85	85
34	A Sri Handayani	85	85	85	85	85	85	85	85
35	Ahmad Hisyam Mubarak	86	86	86	86	86	86	86	86
36	Akbar Tanjung	80	80	80	80	80	80	80	80
37	Ananda Putri	86	86	86	86	86	86	86	86
38	Angga	76	76	76	76	76	76	76	76
39	Anti	82	82	82	82	82	82	82	82

40	Asruddin	85	85	85	85	85	85	85	85
41	Asrul	82	82	82	82	82	82	82	82
42	Asrullah	83	83	83	83	83	83	83	83
43	Dian Syaquillah	84	84	84	84	84	84	84	84
44	Eka Suci Adani	84	84	84	84	84	84	84	84
45	Eryanti	77	77	77	77	77	77	77	77
46	Hairunisa	88	88	88	88	88	88	88	88
47	Irwansyah	85	85	85	85	85	85	85	85
48	Muchlis	80	80	80	80	80	80	80	80
49	Muh. Nur Aswin	80	80	80	80	80	80	80	80
50	Muhammad Fadhel Farhan	83	83	83	83	83	83	83	83
51	Nur Armiranti	84	84	84	84	84	84	84	84
52	Nur Farahmi	79	79	79	79	79	79	79	79
53	Nur Zalzabila	82	82	82	82	82	82	82	82
54	Nuralika	83	83	83	83	83	83	83	83
55	Nurhidayah	79	79	79	79	79	79	79	79
56	Nurul Baharuddin	80	80	80	80	80	80	80	80
57	Putri Jita Pertama Sari	83	83	83	83	83	83	83	83
58	Putri Ayu Sulastri	76	76	76	76	76	76	76	76
59	Radiya Muttiani Arif	80	80	80	80	80	80	80	80
60	Rafiqah Ardan	85	85	85	85	85	85	85	85

61	Rani Ramadani	85	85	85	85	85	85	85	85
62	Riska	83	83	83	83	83	83	83	83
63	Sri Wahyuningsih	82	82	82	82	82	82	82	82
64	Sukma Asis	83	83	83	83	83	83	83	83
65	Yustika	80	80	80	80	80	80	80	80
JUMLAH									5314
RATA-RATA									81.75

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1. Kelancaran

- a. Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 sangat lancar, skor 100.
- b. Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 lancar, skor 75.
- c. Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- d. Jika peserta didik tidak dapat membaca Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10, skor 25

2. Arti


- a. Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 dengan benar, skor 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- c. Jika peserta didik tidak benar mengartikan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 , skor 50.
- d. Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 , skor 25.

3. Isi

- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 dengan benar, skor 100.
- b. Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 dengan mendekati benar, skor 75.
- d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan Q.S. al-Hujurat/49:12 dan Q.S. al-Hujurat/49:10 n skor 25.

Pinrang, 19 Agustus 2019

Peneliti


 A. SISKAWANI
 NIM: 15.1100.060

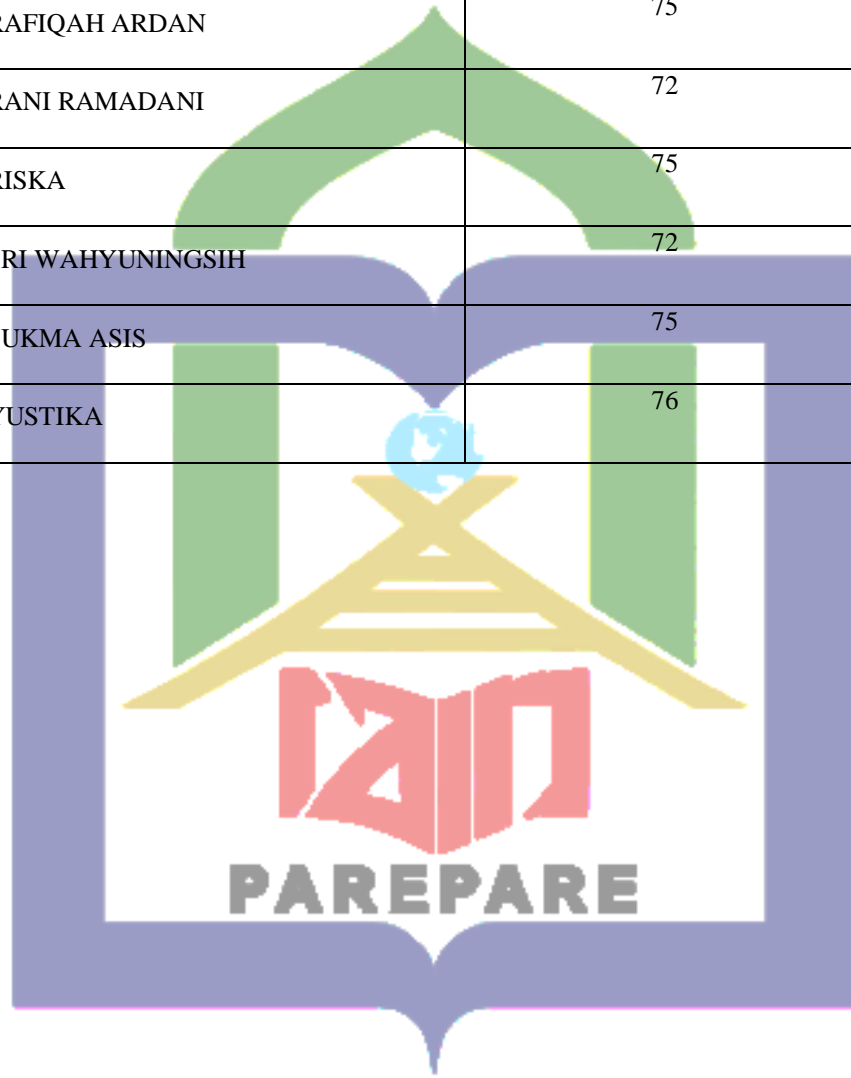
HASIL ANALISIS ITEM PERNYATAAN RESPONDEN

No	NAMA PESERTA DIDIK	Variabel Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> (X)	Variabel pemahaman Peserta Didik (Y)
1	ALAMSYAH	72	82
2	ARLIZAR	73	82
3	AYU MIRANTHY	75	81
4	AYU PRASETIA	76	82
5	FATMAWATI	73	84
6	FAUZIAH REZKY AMANDA	68	77
7	GUSMAN	75	80
8	HERDIANSYAH	77	85
9	MELYANA	67	76
10	MUH. RAFLI ARDANA	79	84
11	MUHAMMAD FAUZAN HAMKA P	68	76
12	MUHAMMAD IQMAL	74	80
13	NABILA ANAS	66	76
14	NUR AINI SRI OKTAVIANI BAHAR	73	80
15	NUR HANAVIAH FIRMAN	78	84
16	NUR HAQIMAH	68	77

17	NURFADILLAH ABDULLAH	71	83
18	NURHALISA	77	86
19	NURWAHYUNI	75	86
20	NURZYAIIN RUSLI	79	85
21	RENDI	67	76
22	RENDY SURYANSA	75	83
23	REZKI ANANDA	71	80
24	RISKAYANTI	74	82
25	RISMAWATI	70	81
26	SAHARUDDIN	68	76
27	SITI NURALISA	71	81
28	SITTI HAJRAH	80	85
29	SRI ANGGERIANA	77	82
30	SYAFAAH	80	86
31	ZAFITRI NUR VADILLA	80	85
32	ZAHRAH WARDAH	71	76
33	A. NAGSYWAH AKTA YUSPA	80	85
34	A.SRI HANDAYANI	80	85
35	AHMAD HISYAM MUBARAK	80	86
36	AKBAR TANJUNG	74	80

37	ANANDA PUTRI	78	86
38	ANGGA	65	76
39	ANTI	78	82
40	ASRUDDIN	79	85
41	ASRUL	78	82
42	ASRULLAH	71	83
43	DIAN SYAQILLAH	78	84
44	EKA SUCI ADANI	74	84
45	ERYANTI	69	77
46	HAIRUNISA	80	88
47	IRWANSYAH	79	85
48	MUHLIS	71	80
49	MUH. NUR ASWIN	73	80
50	MUHAMMAD FADHEL FARHAN	75	83
51	NUR ARMIRANTI	74	84
52	NUR FARAHMI	70	79
53	NUR ZALZABILA	80	82
54	NURALIKA	80	83
55	NURHIDAYAH	71	79
56	NURUL BAHARUDDIN	72	80

57	PUTRI JITA PERTAMA SARI	77	83
58	PUTRI AYU SULASTRI	69	76
59	RADIYA MUTTIANI ARIF	73	80
60	RAFIQAH ARDAN	75	85
61	RANI RAMADANI	72	85
62	RISKA	75	83
63	SRI WAHYUNINGSIH	72	82
64	SUKMA ASIS	75	83
65	YUSTIKA	76	80



Tabel uji validitas instrument variabel x

Uji Validitas Instrumen Variabel X

	VAR 0000 1	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012	VAR0 0013	VAR0 0014	VAR0 0015	VAR0 0016	VAR0 0017	VAR0 0018	VAR 0001 9	
VAR00001	Pearson Correlation	1	.117	.060	.060	-.197	-.002	-.223	.151	.240	.079	.022	.102	-.063	-.092	-.010	-.018	-.137	.004	.049
	Sig. (2-tailed)		.352	.635	.635	.116	.988	.074	.231	.054	.530	.862	.417	.619	.465	.936	.885	.276	.976	.698
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00002	Pearson Correlation	.117	1	.237	.237	.125	.195	.194	.070	.081	.037	.291 [*]	-.009	-.014	.100	.139	-.130	.275 [*]	.161	.366 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.352		.058	.058	.322	.120	.121	.579	.523	.770	.019	.942	.914	.429	.270	.301	.027	.201	.003
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00003	Pearson Correlation	.060	.237	1	.387 ^{**}	.240	.189	.262 [*]	.210	.214	.011	-.093	.079	-.131	.063	.094	-.145	-.080	-.135	.279 [*]
	Sig. (2-tailed)	.635	.058		.001	.054	.132	.035	.093	.087	.928	.461	.533	.299	.617	.457	.248	.529	.284	.024
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



VAR00004	Pearson Correlation	.060	.237	.387**	1	.407**	.474**	.319**	.116	.214	.309*	.017	-.144	-.048	.144	.018	-.080	.229	-.094	.420**
	Sig. (2-tailed)	.635	.058	.001		.001	.000	.010	.358	.087	.012	.894	.253	.703	.254	.889	.528	.066	.459	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00005	Pearson Correlation	-.197	.125	.240	.407**	1	.668**	.324**	.315*	.170	.084	.125	-.076	.226	.123	.067	-.007	.071	-.100	.450**
	Sig. (2-tailed)	.116	.322	.054	.001		.000	.009	.011	.175	.503	.322	.548	.070	.330	.594	.953	.574	.427	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00006	Pearson Correlation	-.002	.195	.189	.474**	.668**	1	.498**	.480**	.418**	.288*	.272*	.146	.217	.093	.016	.075	.167	-.035	.657**
	Sig. (2-tailed)	.988	.120	.132	.000	.000		.000	.000	.001	.020	.029	.246	.083	.464	.897	.551	.184	.781	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00007	Pearson Correlation	-.223	.194	.262*	.319**	.324**	.498**	1	.367**	.372**	.317*	.255*	.202	.323**	.318**	.319**	.241	.050	.140	.802**
	Sig. (2-tailed)	.074	.121	.035	.010	.009	.000		.003	.002	.010	.040	.106	.009	.010	.010	.054	.695	.265	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



ARE

ARY OF STATI

VAR00008	Pearson Correlation	.151	.070	.210	.116	.315*	.480**	.367**	1	.390**	-.021	.171	.347**	.287*	.165	.108	.255*	.104	.073	.588**
	Sig. (2-tailed)	.231	.579	.093	.358	.011	.000	.003		.001	.868	.173	.005	.021	.188	.391	.040	.410	.562	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00009	Pearson Correlation	.240	.081	.214	.214	.170	.418**	.372**	.390**	1	.119	.272*	.241	.142	-.041	.250*	-.033	.042	.031	.515**
	Sig. (2-tailed)	.054	.523	.087	.087	.175	.001	.002	.001		.344	.029	.053	.258	.747	.045	.792	.738	.807	.000
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00010	Pearson Correlation	.079	.037	.011	.309*	.084	.288*	.317*	-.021	.119	1	.357**	.237	.111	.009	.094	.294*	-.095	.019	.378**
	Sig. (2-tailed)	.530	.770	.928	.012	.503	.020	.010	.868	.344		.004	.057	.379	.943	.456	.018	.451	.884	.002
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00011	Pearson Correlation	.022	.291*	-.093	.017	.125	.272*	.255*	.171	.272*	.357**	1	.350**	.075	-.073	.221	.081	.192	.027	.407**
	Sig. (2-tailed)	.862	.019	.461	.894	.322	.029	.040	.173	.029	.004		.004	.552	.562	.077	.520	.126	.829	.001
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



ARE

ARY OF STATI

VAR00012	Pearson Correlation	.102	-.009	.079	-.144	-.076	.146	.202	.347**	.241	.237	.350**	1	.224	-.113	-.051	.550**	-.100	.019	.349**
	Sig. (2-tailed)	.417	.942	.533	.253	.548	.246	.106	.005	.053	.057	.004	.073	.369	.686	.000	.430	.878	.004	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00013	Pearson Correlation	-.063	-.014	-.131	-.048	.226	.217	.323**	.287*	.142	.111	.075	.224	1	.417**	.294*	.075	-.085	-.038	.404**
	Sig. (2-tailed)	.619	.914	.299	.703	.070	.083	.009	.021	.258	.379	.552	.073	.001	.017	.553	.499	.763	.001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00014	Pearson Correlation	-.092	.100	.063	.144	.123	.093	.318**	.165	-.041	.009	-.073	-.113	.417**	1	.014	-.011	.120	.187	.368**
	Sig. (2-tailed)	.465	.429	.617	.254	.330	.464	.010	.188	.747	.943	.562	.369	.001	.913	.930	.342	.136	.003	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00015	Pearson Correlation	-.010	.139	.094	.018	.067	.016	.319**	.108	.250*	.094	.221	-.051	.294*	.014	1	.158	.142	.121	.420**
	Sig. (2-tailed)	.936	.270	.457	.889	.594	.897	.010	.391	.045	.456	.077	.686	.017	.913	.208	.259	.336	.000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



ARE

ARY OF STATI

VAR00016	Pearson Correlation	-.018	-.130	-.145	-.080	-.007	.075	.241	.255 [*]	-.033	.294 [*]	.081	.550 ^{**}	.075	-.011	.158	1	-.051	.205	.360 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.885	.301	.248	.528	.953	.551	.054	.040	.792	.018	.520	.000	.553	.930	.208		.686	.101	.003
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00017	Pearson Correlation	-.137	.275 [*]	-.080	.229	.071	.167	.050	.104	.042	-.095	.192	-.100	-.085	.120	.142	-.051	1	-.010	.220
	Sig. (2-tailed)	.276	.027	.529	.066	.574	.184	.695	.410	.738	.451	.126	.430	.499	.342	.259	.686		.936	.078
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00018	Pearson Correlation	.004	.161	-.135	-.094	-.100	-.035	.140	.073	.031	.019	.027	.019	-.038	.187	.121	.205	-.010	1	.328 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.976	.201	.284	.459	.427	.781	.265	.562	.807	.884	.829	.878	.763	.136	.336	.101	.936		.008
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
VAR00019	Pearson Correlation	.049	.366 ^{**}	.279 [*]	.420 ^{**}	.450 ^{**}	.657 ^{**}	.802 ^{**}	.588 ^{**}	.515 ^{**}	.378 ^{**}	.407 ^{**}	.349 ^{**}	.404 ^{**}	.368 ^{**}	.420 ^{**}	.360 ^{**}	.220	.328 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.698	.003	.024	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.004	.001	.003	.000	.003	.078	.008	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



ARE

ARY OF STAT

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	r_{xy}	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,049	0,698	0,05	0,244	Tidak Valid
2	0,366	0,003	0,05	0,244	Valid
3	0,279	0,024	0,05	0,244	Valid
4	0,420	0,000	0,05	0,244	Valid
5	0,450	0,000	0,05	0,244	Valid
6	0,657	0,000	0,05	0,244	Valid
7	0,802	0,000	0,05	0,244	Valid
8	0,588	0,000	0,05	0,244	Valid
9	0,515	0,000	0,05	0,244	Valid
10	0,378	0,002	0,05	0,244	Valid
11	0,407	0,001	0,05	0,244	Valid
12	0,349	0,004	0,05	0,244	Valid
13	0,404	0,001	0,05	0,244	Valid
14	0,368	0,003	0,05	0,244	Valid
15	0,420	0,000	0,05	0,244	Valid
16	0,360	0,003	0,05	0,244	Valid
17	0,078	0,078	0,05	0,244	Tidak Valid
18	0,328	0,008	0,05	0,244	Valid

Tabel Penolong Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	72	82	5904	5184	6724
2	73	82	5986	5329	6724
3	75	81	6075	5625	6561
4	76	82	6232	5776	6724
5	73	84	6132	5329	7056
6	68	77	5236	4624	5929
7	75	80	6000	5625	6400
8	77	85	6545	5929	7225
9	67	76	5092	4489	5776
10	79	84	6636	6241	7056
11	68	76	5168	4624	5776
12	74	80	5920	5476	6400
13	66	76	5016	4356	5776
14	73	80	5840	5329	6400
15	78	84	6552	6084	7056
16	68	77	5236	4624	5929
17	71	83	5893	5041	6889
18	77	86	6622	5929	7396
19	75	86	6450	5625	7396
20	79	85	6715	6241	7225
21	67	76	5092	4489	5776
22	75	83	6225	5625	6889
23	71	80	5680	5041	6400
24	74	82	6068	5476	6724
25	70	81	5670	4900	6561
26	68	76	5168	4624	5776
27	71	81	5751	5041	6561
28	80	85	6800	6400	7225
29	77	82	6314	5929	6724
30	80	86	6880	6400	7396
31	80	85	6800	6400	7225
32	71	76	5396	5041	5776
33	80	85	6800	6400	7225
34	80	85	6800	6400	7225
35	80	86	6880	6400	7396
36	74	80	5920	5476	6400

37	78	86	6708	6084	7396
38	65	76	4940	4225	5776
39	78	82	6396	6084	6724
40	79	85	6715	6241	7225
41	78	82	6396	6084	6724
42	71	83	5893	5041	6889
43	78	84	6552	6084	7056
44	74	84	6216	5476	7056
45	69	77	5313	4761	5929
46	80	88	7040	6400	7744
47	79	85	6715	6241	7225
48	71	80	5680	5041	6400
49	73	80	5840	5329	6400
50	75	83	6225	5625	6889
51	74	84	6216	5476	7056
52	70	79	5530	4900	6241
53	80	82	6560	6400	6724
54	80	83	6640	6400	6889
55	71	79	5609	5041	6241
56	72	80	5760	5184	6400
57	77	83	6391	5929	6889
58	69	76	5244	4761	5776
59	73	80	5840	5329	6400
60	75	85	6375	5625	7225
61	72	85	6120	5184	7225
62	75	83	6225	5625	6889
63	72	82	5904	5184	6724
64	75	83	6225	5625	6889
65	76	80	6080	5776	6400
Jumlah	4821	5314	394842	358677	435098

Lampiran 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		74.17
Median		74.00
Mode		80
Std. Deviation		4.159
Variance		17.299
Range		15
Minimum		65
Maximum		80
Sum		4821

Distribusi frekuensi variabel (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	1	1.5	1.5	1.5
66	1	1.5	1.5	3.1
67	2	3.1	3.1	6.2
68	4	6.2	6.2	12.3
69	2	3.1	3.1	15.4
70	2	3.1	3.1	18.5
71	7	10.8	10.8	29.2
72	4	6.2	6.2	35.4
73	5	7.7	7.7	43.1
74	5	7.7	7.7	50.8
75	8	12.3	12.3	63.1
76	2	3.1	3.1	66.2
77	4	6.2	6.2	72.3
78	5	7.7	7.7	80.0
79	4	6.2	6.2	86.2
80	9	13.8	13.8	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

		pemahaman peserta didik
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		81.75
Std. Error of Mean		.398
Median		82.00
Mode		80
Std. Deviation		3.207
Variance		10.282
Range		12
Minimum		76
Maximum		88
Sum		5314

Distribusi Frekuensi Variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
76	8	12.3	12.3	12.3
77	3	4.6	4.6	16.9
79	2	3.1	3.1	20.0
80	10	15.4	15.4	35.4
81	3	4.6	4.6	40.0
Valid 82	9	13.8	13.8	53.8
83	8	12.3	12.3	66.2
84	6	9.2	9.2	75.4
85	10	15.4	15.4	90.8
86	5	7.7	7.7	98.5
88	1	1.5	1.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	pemahaman peserta didik
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.17	81.75
	Std. Deviation	4.159	3.207
	Absolute	.098	.131
Most Extreme Differences	Positive	.080	.100
	Negative	-.098	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.555	.218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kormorov-Smirnov Test	Variabel X	Variabel Y
Kolmogorov-Smirnov Z	0.793	1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.555	0.218

Output Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pemahaman peserta didik * strategi	Between Groups	(Combined)	503.633	15	33.576	10.653	.000
	Linear	Linearity	451.105	1	451.10	143.13	.000
				5		5	

pembelajaran kooperatif tipe make a match	Deviation from Linearity	52.528	14	3.752	1.191	.312
	Within Groups	154.429	49	3.152		
	Total	658.062	64			

Statistik Deskriptif dari analisis hasil regresi sederhana

	Mean	Std. Deviation	N
strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	74.17	4.159	65
pemahaman peserta didik	81.75	3.207	65

Hasil Korelasi Skala Variabel Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Pemahaman Peserta Didik

		strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	pemahaman peserta didik
strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	Pearson Correlation	1	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
pemahaman peserta didik	Pearson Correlation	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.828 ^a	.686	.681	1.812	.686	137.322	1	63	.000

a. Predictors: (Constant), strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match

Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.105	1	451.105	137.322	.000 ^b
	Residual	206.956	63	3.285		
	Total	658.062	64			

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

b. Predictors: (Constant), strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	34.410	4.046		8.504	.000	26.324	42.496
1 strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match	.638	.054	.828	11.718	.000	.529	.747

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik



Lampiran 5

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1251/In.39.5.1/PP.00.9/07/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : A. SISKAWANI
 Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 14 Juli 1997
 NIM : 15.1100.060
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : SULILI BARAT, KEC. PALETEANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 6 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

30 Juli 2019

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 31 Juli 2019

Nomor : 070/351/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **Kepala UPT SMA Negeri 6 Pinrang**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B-1251/In.39.5.1/PP.00.9/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama	: A.SISKAWANI
NIM	: 15.1100.060
Pekerjaan/Prog.Studi	: Mahasiswa/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sulili Barat, Kec.Paleteang, Kab.Pinrang
Telepon	: 082293810262

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 6 PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 05 Agustus s/d 02 September 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Ub.

Kepala Bagian Adm.Kemasyarakatan



A.B.R.S.IP

Pangkat : Pembina Tk. I

NIB : 19701011199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;;
6. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Wakil Dekan I Fak.Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Tiroang di Tiroang;



**DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 6 PINRANG**



Jalan Rappang Km. 7 No. 360 Telp. (0421) 3915516 Tiroang Pinrang 91256
Website : <http://www.sman6pinrang.sch.id> e-mail : smanam.pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/194.UPT SMA.6/PRG/DISDIK


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMA Negeri 6 Pinrang Kab. Pinrang menerangkan bahwa:

N a m a	: A. SISKAWANI
Nomor Pokok	: 15.1100.060
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Sulili Barat, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 6 Pinrang Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B-1251/In.39.5.1/PP.00.9/07/2019 tanggal 30 Juli 2019, untuk memperoleh data sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 6 PINRANG.**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 9 September 2019
Kepala UPT SMA Negeri 6 Pinrang


MASRIADI, S.Pd., MM
 NIP. 19720206 199802 1 004

LAMPIRAN 6

CARA MENCARI NILAI r_{tabel}

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823

LAMPIRAN 7

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

	dfuntukpembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78

LAMPIRAN 8

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*



Peserta didik kelas X MIPA 1 mengerjakan tes



Peserta didik kelas X Mipa 2 mengisi angket



Peserta didik kelas X MIPA 1 menghafal surah Al-Hujurat ayat 10 dan 12



Peserta didik kelas X MIPA 2 mengerjakan tes



Peserta didik kelas X MIPA 2 mengisi angket



Peserta didik kelas X MIPA 2 menghafal surah AL-hujurat ayat 10 dan 12

LAMPIRAN 10

BIOGRAFI PENULIS



A.SISKAWANI lahir pada tanggal 14 Juli 1997 di Pinrang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Anak kedua pasangan suami istri Bapak Makmur P dan Ibu Hj. Hati. S.Pd. Penulis memulai pendidikannya di SDN 215 Tiroang, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang tahun 2003 sampai 2009. Penulis pernah meraih juara 3 lomba puisi pada saatacara 17_an. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pinrang pada tahun 2009 sampai 2012, penulis pernah meraih juara 1 lomba basket pada saat pelaksanaan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni), kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Pinrang pada tahun 2012 sampai 2015. Selama sekolah penulis pernah menjabat sebagai ketua REMUS (Remaja Mushollah) periode 2013-2014, dan mengikuti organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MTs DDI Lerang-Lerang Pinrang, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Damai Kelurahan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA Di SMA Negeri 6 Pinrang”**.

